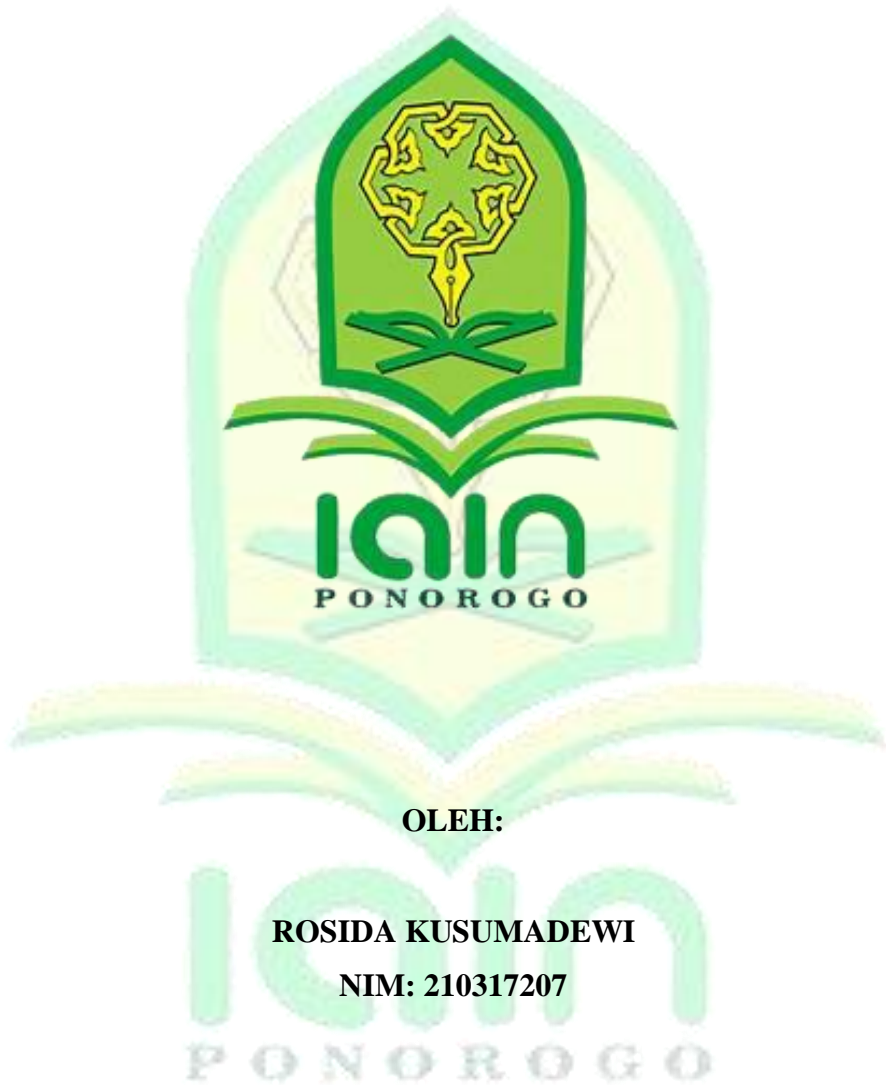


**PENGARUH VARIASI GAYA MENGAJAR GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA TERPADU HUDATUL MUNA 2 JENES
PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

ROSIDA KUSUMADEWI

NIM: 210317207

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
SEPTEMBER 2021**

ABSTRAK

Kusumadewi, Rosida. 2021. *Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I.

Kata kunci: Variasi Gaya Mengajar, Akidah Akhlak, Motivasi Belajar

Pendidikan akhlak menjadi hal penting dalam pendidikan di zaman yang semakin maju, seperti sekarang ini. Fungsinya adalah sebagai pembinaan moral bagi anak yang merupakan generasi penerus bangsa. Sedangkan yang berperan penting dalam pendidikan akhlak itu sendiri, ada banyak pihak, salah satunya adalah guru Akidah Akhlak. Sehingga dalam hal ini guru Akidah Akhlak dituntut untuk menciptakan pengaruh positif terhadap siswanya dengan memberikan motivasi, menggunakan variasi dalam mengajar, serta upaya-upaya lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional atau jenis penelitian non eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah 44 siswa kelas X dan XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo. Sehubungan dengan sedikitnya jumlah populasi siswa, maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan angket disebar secara online karena adanya pandemi Covid-19. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pada tahap pra penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas, pada tahap persyaratan penelitian menggunakan uji homogenitas, normalitas, dan linieritas, pada uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* dari Pearson dan uji koefisien Determinasi.

Berdasarkan analisis data diperoleh koefisien Determinasi pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo adalah sebesar 0,026 dengan $p = 0,297$ ($p > 0,05$). Maka dapat dilihat bahwa variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak memberikan kontribusi sebesar 2,6% terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, tidak ada pengaruh yang signifikan perilaku mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rosida Kusumadewi
NIM : 210317207
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



YUSMICHA ULYA AFIE, M.Pd.I
NIDN. 2018088401

Ponorogo, 30 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rosida Kusumadewi
NIM : 210317207
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Siswa Di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 19 Oktober 2021

Ponorogo, 19 Oktober 2021

Mengesahkan

Dekan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
Nip.196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd
Penguji I : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd
Penguji II : Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosida Kusumadewi

NIM : 210317207

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi Yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



ROSIDA KUSUMADEWI

NIM. 210317207

IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosida Kusumadewi

NIM : 210317207

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi Yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



ROSIDA KUSUMADEWI

NIM. 210317207

IAIN
P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan semakin dirasakan penting adanya di zaman sekarang karena semakin majunya keadaan suatu masyarakat. Terutama pendidikan akhlak yang mana menjadi pembinaan moral bagi anak sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang maupun sekelompok orang untuk memengaruhi seseorang maupun sekelompok orang agar menjadi dewasa ataupun mencapai taraf kehidupan yang lebih tinggi.¹ Pendidikan bertujuan untuk membantu perkembangan pikiran dan diri pribadi (*Self*) siswa. Menurut Plato di dalam sebuah Negara idealnya pendidikan berada di tempat paling utama dan mendapat perhatian yang paling khusus bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah tugas dan panggilan paling mulia yang diselenggarakan oleh negara.

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi umat manusia dalam mencapai taraf hidup yang mulia. Sebab pendidikan sangat memengaruhi kehidupan manusia. Karena dengan memiliki pendidikan yang tinggi manusia menjadi terhormat, disegani dan dijunjung tinggi harkat dan martabatnya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam lembaga pendidikan yang berperan dalam memengaruhi seseorang yang belum dewasa adalah pendidik. Sifat khas seorang pendidik adalah setiap usahanya dapat memengaruhi anak, memberi bantuan kepada anak yang tertuju kepada pendewasaan anak dan membantu anak agar lebih cepat mengerti dalam melaksanakan tugas kehidupannya sendiri.

Setiap guru mempunyai pengaruh terhadap siswanya, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja bahkan tidak disadari oleh guru melalui sikap, gaya, dan macam-macam penampilan kepribadian guru.² Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.³

Meskipun dalam proses pembelajaran siswa mempunyai peran yang lebih dominan, akan tetapi guru tetap saja menjadi penentu utama suksesnya suatu pembelajaran. Bahkan guru dijadikan sebagai salah satu objek yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran. Dalam

¹ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 83.

² Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 2.

³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovasi, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 25.

proses pembelajaran, guru berhadapan dengan siswa yang memiliki berbagai macam latar belakang, perilaku dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Misalnya saja masih banyak siswa yang kurang berminat untuk belajar dan membolos pada pelajaran yang tidak disukainya terutama karena gaya guru dalam proses pembelajarannya terlalu monoton dan membosankan. Selama proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Dimana gaya mengajar guru yang kurang bervariasi dan kurang menyenangkan, serta kurang menunjukkan perhatian kepada siswa, maka akan timbul rasa malas dan bosan. Sebaliknya, jika perilaku guru ramah, lembut, tenang, perhatian terhadap siswanya dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan maka, peserta didik akan merasa semangat, kemudian termotivasi untuk belajar.

Untuk itu guru dituntut mempunyai gaya mengajar yang bervariasi, inovatif, kreatif, efektif dan efisien, serta fleksibel, sehingga dapat menghantarkan siswanya ke jenjang yang lebih tinggi dalam meraih cita-cita. Jadi, di samping guru berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pendidik dan pembimbing moral siswanya.

Di samping mendidik, tugas setiap guru selanjutnya adalah menimbulkan motif yang tujuannya mendorong anak berbuat untuk mencapai tujuan belajar. Setiap anak memiliki beberapa motif yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologisnya sebab motif disini merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Begitu juga di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo, meskipun berstatus sebagai sekolah swasta namun memiliki kualitas pendidikan yang tidak kalah dengan sekolah-sekolah negeri. Kultur sekolah Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes dapat dikatakan baik, baik dari segi kedisiplinan, kebudayaan yang membudidaya, hubungan yang baik antar subyek dalam penunjang mutu pendidikan, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, guru sudah menggunakan media pembelajaran dengan baik dan mengajar dengan sistematis, tetapi dalam proses pembelajaran akan lebih menarik jika menggunakan berbagai metode dan strategi yang sesuai dengan materi untuk membangkitkan lagi semangat peserta didik dalam belajar.

Secara umum tugas seorang guru ada tiga, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar adalah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih adalah mengembangkan keterampilan untuk kehidupan siswa.⁴ Disamping mendidik, tugas setiap guru adalah menimbulkan motif yang mampu mendorong anak untuk berbuat dan mencapai tujuan belajar.

⁴ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 1.

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang kuat dan terpuji. Kepribadian yang harus ada pada guru, yaitu sebagai berikut: 1) kepribadian yang mantap dan stabil, seperti bertindak sesuai norma hukum, sosial, dan konsisten dalam bertindak, 2) dewasa, seperti menunjukkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan punya etos kerja sebagai guru, 3) arif, yaitu bertindak demi kemanfaatan peserta didik serta keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, 4) berwibawa, seperti berperilaku yang dapat menimbulkan pengaruh positif dan menjadi teladan bagi peserta didik, 5) berakhlak mulia, seperti bertindak sesuai norma agama.⁵

Hal ini tentu sangat memengaruhi perilaku maupun akhlak siswa di dalam lingkungan sekolah sehingga yang menjadi sorotan utama adalah guru khususnya guru Akidah Akhlak, hal ini disebabkan karena bidang studi yang diampu oleh guru Akidah Akhlak materi pokoknya bersinggungan dengan implementasi perilaku secara langsung. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak perlu menciptakan pengaruh positif terhadap siswa yang tentunya membutuhkan dorongan atau motivasi. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar diri individu atau hadiah. Maka, ketika ada suatu masalah dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat.⁶

Karena dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok sehingga, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁷ Maka dapat dikatakan bahwa guru memegang peranan penting dan tugas yang sangat besar di sekolah terutama pada saat proses belajar mengajar.

Mengingat peranan guru yang begitu penting, maka seorang guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan yang luas tentang kompetensinya sebagai pendidik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah *performance* (kinerja), yaitu seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seseorang pada waktu melaksanakan tugas profesional atau keahliannya. Sementara kinerja guru dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku guru yang terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa, dan karakteristik pribadinya yang ditampilkan pada waktu melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik (pembimbing, pengajar dan atau pelatih).⁸

Gaya mengajar merupakan salah satu kompetensi kinerja seorang guru. Menurut Donald Medley dalam Syamsu Yusuf dan Nani M.S gaya mengajar guru adalah kemampuan guru untuk menciptakan iklim kelas (*classroomclimate*). Sementara ahli lain menggambarkan gaya mengajar, yaitu Aspek ekspresif mengajar, yang menyangkut karakteristik hubungan

⁵ *Ibid.*, 15.

⁶ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 64-65.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

⁸ Syamsu Yusuf dan Nani M. S, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 139-140

emosional antara guru-siswa, seperti hangat atau dingin dan Aspek instrumental mengajar, yang menyangkut bagaimana guru memberikan tugas-tugas, mengelola belajar, dan merancang aturan-aturan kelas.⁹

Setiap gaya guru ketika mengajar menjadi contoh bagi peserta didiknya, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Bila gaya mengajar yang diterapkan guru baik, maka motivasi belajar siswa akan baik pula. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar guru, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.¹⁰ Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar.¹¹

Selain kegiatan belajar yang bervariasi, motivasi juga dibutuhkan oleh siswa. Motivasi berperan penting dalam menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹² Setiap siswa yang memiliki motivasi sehingga perasaan senang dan bersemangat untuk belajar akan muncul. Apalagi dalam proses pembelajaran guru menyampaikan pelajaran dengan sangat menyenangkan, keadaan kelas dan suasana belajar kondusif, maka yang terjadi adalah proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan belajar akan tercapai.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan belajar dengan sungguh-sungguh, untuk itu guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya. Karena minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.¹³

Upaya peningkatan motivasi belajar siswa di kelas merupakan tanggung jawab seorang guru karena gurulah yang menjadi komponen utama dalam pembentukan motivasi belajar siswa di kelas. Upaya yang dilakukan guru harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa

⁹ *Ibid.*, 140-141

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 160-

¹¹ *Ibid.*, 160-161.

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 158.

¹³ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 31.

sehingga disini guru dituntut untuk fleksibel serta kreatif agar nantinya dapat memperoleh hasil yang diinginkan.¹⁴

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru hendaknya mampu menarik perhatian siswa serta membangkitkan semangat siswa agar selalu berpartisipasi dalam belajar. Dalam hal ini guru membutuhkan kemampuan khusus dalam mengajar, yaitu penggunaan variasi gaya mengajar. Dengan adanya variasi gaya mengajar dari guru, diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar Akidah Akhlak. Mengingat bahwasannya siswa seringkali mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam mengikuti pelajaran karena guru kurang memberikan variasi ketika mengajar di kelas. Karena siswa akan lebih tertarik, senang dan nyaman dalam mengikuti pelajaran, ketika guru memiliki variasi yang dapat menarik perhatiannya.

Variasi dalam mengajar dianggap penting karena dapat mengatasi kebosanan pada siswa, serta mengurasi rasa jenuh pada siswa ketika mengikuti kegiatan belajar. Dengan adanya variasi gaya mengajar yang diadakan oleh guru untuk siswa, guru dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan dan mempertahankan semangat belajar siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak sehingga siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo”**.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban dari apa yang ingin peneliti temukan tentang pengaruh variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo. Serta memberikan tambahan teori dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama islam sebagai acuan pada penelitian selanjutnya dan dapat lebih dikembangkan lagi menjadi penelitian yang lebih baik.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu, dan tenaga. Maka peneliti memfokuskan penelitian ini hanya pada masalah “Pengaruh perilaku mengajar guru akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

¹⁴Yulindah Neri. “Pengaruh Perilaku Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), 3-4.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah, yaitu: Bagaimana pengaruh perilaku mengajar guru akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti, yaitu: Untuk mengetahui Pengaruh gaya mengajar guru akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan Akidah Akhlak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa penting pengaruh gaya mengajar guru akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu penelitian ini juga sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.

b. Sekolah/guru

Sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga menjadikan pertimbangan guru akidah akhlak dalam menyikapi siswa yang kurang dalam motivasi belajar dengan menciptakan gaya mengajar yang sesuai.

c. Peneliti lain

Memberikan inspirasi serta motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo, untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dan mendalam berkaitan dengan gagasan peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan hasil penelitian kuantitatif ini disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Sistematika pembahasan ini

dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Tujuannya untuk memberikan kemudahan dalam penulisan. Adapun sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

Skripsi pertama ditulis oleh Ervin Tri Wahyudi, Universitas Negeri Semarang tahun 2010, yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akutansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen, (2) adanya pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar akutansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen, (3) pengaruh motivasi belajar siswa dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar akutansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen secara simultan.

Pendekatan Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah korelasi, yaitu penelitian yang akan melihat hubungan antar variabel atau beberapa variabel dengan variabel yang lain dengan menggunakan korelasi *product moment*. Maka dalam penelitian skripsi ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar siswa dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar akutansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen. Dalam hal ini yang menjadi obyek kajiannya adalah motivasi belajar (X1), variasi mengajar (X2) dengan prestasi belajar (Y).¹

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan dapat, disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji parsial memperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ serta memberikan kontribusi sebesar 20,6%.
- b. Ada pengaruh positif dan signifikan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji parsial diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ serta memberikan kontribusi sebesar 32,7%.

¹ Ervin Tri Wahyudi, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010”. Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010: 8.

- c. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan gaya mengajar terhadap prestasi yang ditunjukkan dengan uji simultan diperoleh sig. $0,000 < 0,05$ serta memberikan kontribusi sebesar 48,7% dan sisanya 51,3% dipengaruhi oleh faktor lain.²

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti motivasi belajar dan gaya mengajar serta menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya adalah pada skripsi ini variabel (X1) nya motivasi belajar, variabel (X2) nya gaya mengajar dan variabel (Y) sedangkan pada penelitian sekarang variabel X adalah gaya mengajar dan variabel Y adalah motivasi belajar.

Skripsi kedua yang penulis temukan adalah milik Anshorullah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017, dengan judul “Hubungan Peranan Guru Akidah Akhlak Dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Ma'mur Munjul Solear Tangerang”. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan oleh saudara Anshorullah, disimpulkan sebagai berikut:

- a. Secara nyata peranan guru akidah akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Ma'mur Munjul Solear Tangerang, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara observasi, angket yang kemudian diolah dengan cara simultan.
- b. Besarnya pengaruh hubungan antara peran guru akidah akhlak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Ma'mur Munjul Solear Tangerang Tahun Pelajaran 2015/2016.³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peran guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Al-Ma'mur, (2) hubungan yang signifikan antara peran guru akidah akhlak dengan motivasi belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Ma'mur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah korelasi, yaitu penelitian yang akan melihat hubungan antar variabel atau beberapa variabel dengan variabel yang lain dengan menggunakan korelasi *product moment*. Maka dalam penelitian proposal skripsi ini adalah untuk menganalisis hubungan peran guru akidah akhlak dengan peningkatan motivasi siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Ma'mur, Solear, Tangerang. Dalam hal ini yang menjadi obyek kajiannya adalah peranan guru akidah akhlak dengan peningkatan motivasi siswa.⁴

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah hasil r_{xy} 0,458 yang pada tabel interpretasi secara sederhana nilai tersebut berarti terdapat korelasi yang sedang antara

² *Ibid.*, 82

³ Anshorullah, “Hubungan Peranan Guru Akidah Akhlak Dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Ma'mur Munjul Solear Tangerang”. Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017: 5-6.

⁴ *Ibid.*, 45.

variabel X dan variabel Y. Nilai 0,458 ini menunjukkan diterimanya H_a dan ditolaknyanya H_0 dimana hasil perhitungan r_0 adalah 0,458. r_t pada taraf signifikan 5% adalah 0,423 dan taraf signifikan 1% = 0,537. Dengan demikian terdapat korelasi antara peranan guru akidah akhlak dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Ma'mur Munjul Solear Tangerang.⁵

Pada penelitian ini jelas memberikan informasi bahwa ada hubungan antara peran guru akidah akhlak sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang variatif dan penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti guru akidah akhlak dan variabel Y adalah motivasi belajar serta menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya adalah pada skripsi ini variabel X nya peran guru sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan gaya mengajar guru, serta lokasi penelitian yang berbeda pula.

Ketiga tesis yang ditulis oleh Widhatul Akmaliah mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2017 program Pascasarjana, yang berjudul "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, (3) faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.⁶

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), yang menggunakan latar ilmiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian desain penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif karena untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁷

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah, upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Kalirejo telah dilaksanakan oleh guru akidah akhlak melalui 8 upaya. Dengan adanya upaya guru yang dilakukan tersebut didapat data bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mengikuti proses pembelajaran

⁵ *Ibid.*, 60.

⁶ Widhatul Akmaliah, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah". Tesis, Metro: IAIN Metro, 2017: 9.

⁷ *Ibid.*, 95.

dengan aktif dan kritis, Hal ini dapat dilihat dari siswa yang aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan melakukan tanya jawab baik dengan guru maupun anggota kelompoknya, mampu bertukar gagasan dengan anggota kelompok, serta mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang sedang dibahas sehingga setiap kelompok mampu menyelesaikan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru. Namun, untuk membangkitkan motivasi belajar siswa perlu adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan orang tua di rumah.

Faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan cuplikan wawancara guru akidah akhlak di MTs tersebut bahwa faktor eksternal yang menjadi penghambat motivasi belajar yaitu guru cenderung tidak fokus saat proses belajar mengajar berlangsung dikarenakan adanya masalah dalam lingkungan keluarga yang dibawa saat berada di sekolah sedangkan faktor secara internalnya yaitu kurang disiplinnya siswa, berlangsung perencanaan pembelajaran yang belum matang, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

Faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bisa berasal dari kondisi siswa yang stabil, Kondisi guru yang kompeten, serta memiliki berbagai metode mengajar yang menarik dan bervariasi Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung akan memudahkan siswa dalam menumbuhkan semangat dan minat dalam belajar, lingkungan yang aman dan harmonis akan memberikan kenyamanan kepada siswa.⁸

Persamaan dari penelitian tesis ini adalah sama-sama meneliti guru akidah akhlak dan motivasi belajar. Perbedaannya adalah pada penelitian tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif, teknik analisis data dan lokasi penelitian yang berbeda pula.

Skripsi keempat yang ditulis oleh Pramesti Wulandari mahasiswa IAIN Ponorogo tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017 dan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Pemahaman Materi PAI Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo, (2) untuk mengetahui variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo, (3) Untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo.⁹

⁸ *Ibid.*, 96.

⁹ Pramesti Wulandari, “Pengaruh Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017 dan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Pemahaman Materi PAI Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran: 2017-2018”. Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018: 8.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu dengan penelitian langsung di lapangan, adapun populasinya adalah siswa kelas XI SMAN 1 Ponorogo yang berjumlah 323 siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 81 siswa, diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan hasil ulangan harian siswa. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ditemukan bahwa:

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo dengan taraf signifikansi 5% dimana diperoleh F_{tabel} sebesar 3,96 dan F_{hitung} sebesar 4,586, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan memiliki pengaruh sebesar 5,5%.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo dengan taraf signifikansi 5% dimana diperoleh F_{tabel} sebesar 3,96 dan F_{hitung} sebesar 4,565, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan memiliki pengaruh sebesar 5,5%.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo dengan taraf signifikansi 5% dimana diperoleh F_{tabel} sebesar 3,11 dan F_{hitung} sebesar 3,636, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan memiliki pengaruh sebesar 8,5%.¹⁰

Persamaan dari penelitian skripsi ini adalah sama-sama meneliti variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar, serta metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian skripsi ini variabel Y nya adalah pemahaman materi PAI sedangkan pada penelitian sekarang variabel Y nya adalah motivasi belajar.

Skripsi kelima yang ditulis oleh Yulindah Neri dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Akidah Akhlak terhadap motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru” pada tahun 2017. Skripsi mahasiswa UIN Suska Pekanbaru, provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku mengajar guru akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *korelasi kotingensi* dengan pertimbangan, bahwa data penelitian untuk variabel X berskala ordinal dan variabel Y berskala ordinal.

Permasalahan perkara yang dianalisis oleh peneliti ini dikarenakan gejala yang disebabkan karena perilaku yang baik dari guru akidah akhlak dalam mengajar tidak sesuai dengan respon dari siswanya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis terdahulu di Madrasah

¹⁰ *Ibid.*, 121.

Aliyah Hasanah Pekanbaru ditemukan bahwa guru memiliki perilaku mengajar yang baik dan dapat dijadikan contoh teladan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Ramah kepada siswanya.
- b. Bertutur kata dengan sopan kepada siswanya
- c. Memberikan perhatian pada siswanya
- d. Berlaku adil dalam memberikan penilaian kepada siswanya
- e. Dalam mengajar tegas menegakkan kedisiplinan dalam kelas

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, seharusnya peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, apa yang dilihat penulis terdahulu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak terindikasi rendah, Hal ini terlihat dari gejala-gejala di bawah ini:

- a. Masih ada siswa yang main-main pada saat guru menjelaskan materi.
- b. Lambat merespon ketika ditanya guru.
- c. Lambat menyerahkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru.
- d. Masih ada sebagian siswa yang keluar masuk di saat pelajaran sedang berlangsung.
- e. Masih ada siswa yang menyontek pada saat mengerjakan yang diberikan guru.¹¹

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti guru akidah akhlak dan variabel Y adalah motivasi belajar serta menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya adalah pada skripsi ini variabel X nya gaya mengajar guru sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variasi gaya mengajar guru, serta lokasi penelitian yang berbeda pula.

Dari permasalahan sebelumnya yang dipaparkan di atas, peneliti termotivasi untuk membahas masalah variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini jelas berbeda dengan telaah kajian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo yang merupakan sekolah formal di bawah naungan pondok pesantren. Penelitian ini untuk mengetahui apakah hasil penelitian yang diperoleh signifikan sama seperti penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang hampir serupa atau memperoleh hasil sebaliknya (tidak signifikan). Dengan kata lain penelitian ini sebagai bukti apakah ada perbedaan hasil penelitian yang diperoleh antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang ini.

B. Landasan Teori

Deskripsi teori dalam penelitian kuantitatif adalah teori-teori yang relevan yang menguraikan variabel yang diteliti serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara

¹¹ Yulindah Neri, "Pengaruh Perilaku Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru". Skripsi, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017: 3-5.

terhadap rumusan masalah yang diajukan dan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian. Pada landasan teori penelitian ini akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variasi gaya mengajar guru, motivasi belajar siswa dan pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

1. Variasi Gaya Mengajar Guru

Pembahasan dalam variasi gaya mengajar guru akan membahas pengertian, tujuan, macam-macam, faktor-faktor yang memengaruhi proses dan perilaku guru dalam mengajar, upaya meningkatkan variasi gaya mengajar, dan pengaruh variasi gaya mengajar guru.

a. Pengertian Variasi Gaya Mengajar Guru

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik di sekolah. Menurut Arifin dalam Muhibbin Syah mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.¹² Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang kemudian diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dengan tujuan menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.¹³

Dari Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya seorang tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan serta mampu dalam menerapkan strategi pembelajaran agar mampu mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan, dan dalam hal ini pendidikan yang dimaksud mengenai pembentukan akhlak.

Dalam pengertian sempit, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau menyampaikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas.¹⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya guru adalah orang yang memiliki kemampuan dalam ilmu keguruan serta memiliki peran penting dalam pembentukan dan perkembangan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang intelektual.

Mengajar belajar adalah kegiatan antara guru dan murid untuk mencapai tujuan tertentu. Makin jelas tujuannya maka makin besar pula ditemukannya metode penyampaian yang sesuai dengan kebutuhan murid yang dapat dibuktikan dengan adanya hasil belajar murid.¹⁵ Gaya mengajar adalah gaya yang dilakukan guru pada

¹² *Ibid.*, 14.

¹³ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 8.

¹⁴ Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 142.

¹⁵ Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 43.

waktu belajar di depan kelas, seperti cepat atau lambatnya langkah-langkah yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran, sikap dan tingkah laku guru, serta tinggi rendahnya intonasi suara guru pada waktu mengajar.¹⁶ Menurut Abu Ahmadi gaya mengajar adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran.¹⁷ Menurut Syahminan gaya mengajar adalah gaya guru sebagai pernyataan kepribadian dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa.¹⁸

Menurut Hasibuan variasi adalah perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan keantusiasan dan berperan serta secara aktif.¹⁹ Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru adalah perbuatan, sikap, dan tingkah laku yang terbaik seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran di kelas yang bertujuan mengatasi kebosanan dan kejenuhan siswa, serta menarik minat siswa dalam belajar.

b. Tujuan Variasi Mengajar

- 1) Meningkatkan serta memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan kesempatan untuk perkembangan bakat siswa terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan perilaku positif siswa terhadap pembelajaran.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai tingkat perkembangan dan kemampuannya.
- 5) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- 6) Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
- 7) Mendorong siswa untuk belajar.²⁰

c. Macam-macam Gaya Mengajar Guru

¹⁶ Ayu Elvriyani Sinaga, "Gaya Mengajar Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran di MAN Tanjung Balai". Skripsi, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2018.

¹⁷ Burmawan, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Sungai Putri Tapung Kabupaten Kampar". Skripsi, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 9.

¹⁸ Ayu Elvriyani Sinaga, "Gaya Mengajar Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran di MAN Tanjung Balai". Skripsi, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2018.

¹⁹ Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 64.

²⁰ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 54-55.

Membicarakan soal macam-macam gaya mengajar guru peneliti hanya membahas empat jenis gaya mengajar, yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar personalisasi, gaya mengajar interaksional dan gaya mengajar otoriter.

1. Gaya Mengajar Klasik

Gaya ini sangat menentukan dalam pemilihan materi pelajaran dan penentuan proses pembelajaran. Bahan pelajaran bersifat pasti, jelas dan dikelompokkan secara menyeluruh dengan benar. Proses penyampaian materi tidak didasarkan pada minat anak melainkan pada urutan tertentu. Peran guru disini sangat mendominasi karena dia harus menyampaikan bahan dan sebagai penyebar atau sumber pengetahuan utama. Guru menempatkan diri sebagai orang yang serba bisa dan sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga guru harus ahli tentang pelajaran yang dipegangnya. Hal ini disebabkan karena nantinya siswa akan menirukan apa yang diamati kemudian dilakukannya secara verbal, guru juga berusaha mengajarkan bagaimana melatih kemampuan berpikir melalui bahasa.²¹

2. Gaya mengajar personalisasi

Gaya ini berpusat pada siswa. Didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa pendidikan sesungguhnya berpusat pada siswa serta pengalaman yang didasarnya dan pengajaran ini dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pelajaran ada di tangan siswa, Ada dua aliran dari personalisasi, yakni aliran *Progressive* dan aliran *Romantic*. Tokoh *Progressive* adalah John Dewey. Aliran ini memandang bahwa situasi mengajar berfungsi menentukan disiplin dan arah pengalaman belajar yang dapat menentukan. Pelaksanaannya membimbing dan mengarahkan kegiatan anak dalam memenuhi kebutuhan yang tak disadarinya. Tokoh *Romantic* ialah J.J Russeua, Aliran ini memandang anak harus bebas. Peran guru adalah menyiapkan lingkungan agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman. Tujuan dari gaya mengajar personalisasi adalah untuk mengembangkan diri siswa secara utuh sehingga mampu menyelesaikan masalah yang di hadapi.²²

3. Gaya mengajar interaksional

Pada gaya ini guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk didiskusikan bersama (berkelompok) dengan tujuan mendapatkan kesimpulan. Guru menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar siswa.

²¹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru, 1992), 62.

²² Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 46.

Siswa belajar melalui dialog, mengemukakan pandangannya tentang realita juga mendengarkan pandangan siswa lain. Sehingga memperoleh pandangan baru hasil pertukaran pikiran tentang apa yang dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan individu dan terjadinya kematangan pada diri individu itu sendiri.²³

4. Gaya Mengajar Otoriter

Pada gaya mengajar ini, guru hanya mementingkan bahan pelajaran dengan mengabaikan siswa, hal ini dapat merugikan siswa karena siswa mempunyai sedikit sekali kesempatan menutarakan pendapatnya atau bahkan tidak memiliki kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya. Berbagai cara akan digunakan guru agar siswanya belajar di sekolah maupun di rumah, bias dengan member hukuman, serta paksaan untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan guru. Gaya mengajar ini ditandai dengan aturan yang ketat dan pembatasan kebebasan siswa, guru jarang berkomunikasi dengan siswa, guru jarang mengajak siswa bertukar pikiran, serta guru menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan sudah benar sehingga tidak perlu mengkomunikasikannya dengan siswa.²⁴

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Proses dan Perilaku Guru Dalam Mengajar

1) Faktor yang Memengaruhi Proses Mengajar

- a) Guru, seperti latar belakang pendidikan seorang guru, pengalaman, kemampuan, sikap, kepribadian, kreativitas, dan lain sebagainya.
- b) Fasilitas, seperti sumber belajar, alat dan media yang digunakan, untuk menentukan metode yang digunakan dalam mengajar.²⁵

2) Faktor yang Memengaruhi Perilaku Guru Dalam Mengajar

- a) Faktor internal (dalam diri pribadi guru), keadaan tubuh, seperti mengidap penyakit atau kurang sehat dan keadaan psikis yang kurang baik, seperti gugup, kurang sabar, dan lain-lain.
- b) Faktor eksternal (situasi di luar diri pribadi guru), erat kaitannya dengan proses pembelajaran, seperti permasalahan dengan *Stakeholder*, kepala sekolah, murid, dan khususnya para guru.²⁶

e. Variasi Dalam Gaya Mengajar Guru

²³ Ayu Elvriyani Sinaga, "Gaya Mengajar Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran di MAN Tanjung Balai". Skripsi, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2018.

²⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 130.

²⁵ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, 44.

²⁶ Muhammad Al-Haddad, "Perilaku Guru Dalam Mengajar Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Al-Irsyad Surakarta Tahun Ajaran 2013-2014)". Artikel Publikasi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta: 3-4.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru dituntut kreatif dalam mengajar. Terkadang guru perlu menunjukkan kelembutan, terkadang guru juga perlu menunjukkan ketegasan dalam bahasanya. Dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Dari ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya baik sikap maupun keterampilan dan cara mengajar seorang guru itu perlu divariasikan.²⁷ Menurut Hasibuan, dkk, hal-hal yang dapat divariasikan adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) Variasi suara (*Teacher Voice*), perubahan intonasi suara dari keras menjadi lembut, cepat menjadi lambat, gembira menjadi sedih, serta penekanan pada kata-kata yang dianggap penting.
- 2) Pemusatan perhatian siswa (*Focusing*), pemusatan perhatian ini dilakukan ketika dirasa ada hal yang dianggap penting. Guru dapat melakukannya dengan perkataan, seperti: “dengar kan baik-baik”, “nah ini yang penting”, “perhatikan baik-baik”, dan lain sebagainya. Dapat juga menggunakan isyarat, seperti menunjuk gambar ataupun media lain yang digunakan saat kegiatan pembelajaran.
- 3) Kesenyapan (*Teacher Silence*), ketika tengah menjelaskan materi guru tiba-tiba diam sejenak sehingga timbul kesenyapan, menjadi cara yang baik untuk menarik perhatian karena siswa menjadi ingin tahu “ada apa” yang terjadi.
- 4) Mengadakan kontak pandang dan gerak (*Eye Contact and Movement*), ketika berinteraksi ataupun menjelaskan materi kepada siswa, sebaiknya pandangan guru menjelajahi seluruh ruangan kelas. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui perhatian dan pemahaman siswanya serta menunjukkan keakraban antara guru dan siswa.
- 5) Gerakan badan mimik (*Teacher Movement*), variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan badan dan anggota tubuh, merupakan aspek yang amat penting dalam

²⁷ Syaripuddin, *Sukses Mengajar Di Abad 21* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 38.

²⁸ *Ibid.*, 40-42.

berkomunikasi karena berguna untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan lisan yang dimaksud.

- 6) Pergantian posisi guru (*Teacher Inovoment*), pergantian posisi ini, seperti: pergantian posisi kearah depan atau kearah belakang, kesamping kiri atau kanan, duduk atau berdiri. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan perhatian siswa.

2. Motivasi Belajar Siswa

Pembahasan dalam motivasi belajar siswa peneliti akan membahas pengertian, macam-macam, bentuk-bentuk, fungsi, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin "*Movere*" yang berarti bergerak atau "*to move*" dalam bahasa Inggris. Motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk berbuat Atau melakukan sesuatu.²⁹

Menurut walgito Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Menurut Plotnik Motivasi mengacu pada berbagai faktor fisiologi dan psikologi yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas dengan cara spesifik pada waktu tertentu.³⁰ Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.³¹ Motivasi belajar menurut Bomia *et al.* adalah kesediaan, kebutuhan, keinginan dan dorongan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan berhasil dalam proses pembelajaran.³² Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwasannya motivasi adalah pendorong dalam diri seseorang agar melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi ada dua bagian, yaitu motivasi dari dalam diri pribadi seseorang (motivasi intrinsik) dan motivasi dari luar diri pribadi seseorang (motivasi ekstrinsik).³³

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah ketika seseorang telah memiliki kesadaran atau dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan Sesuatu tanpa rangsangan dari luar

²⁹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 66.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 101.

³² Eka Safitri, Uep Tatang Sontani. "Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar". *Journal International*, vol. 1, No. 1, Agustus 2016, Hal. 144-153: 147.

³³ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 68.

dirinya. Seorang anak yang telah memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang terdidik gemar belajar, berpengetahuan luas, serta memiliki keahlian dalam bidang tertentu.³⁴

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi dari luar diri seseorang atau rangsangan dari luar. Disebut ekstrinsik ketika anak menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar dan termotivasi untuk maju. Keberhasilan motivasi ekstrinsik bergantung pada keberhasilan guru dalam mengajar, ketika dalam mengajar guru pandai membangkitkan minat belajar siswa serta tepat dalam penggunaan bentuk motivasi maka motivasi ekstrinsik dikatakan berhasil dan akan berfungsi dengan baik sebagai pendorong. Sebaliknya jika terjadi kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik maka berakibat pada keberhasilan motivasi ekstrinsik itu sendiri yang mana fungsinya bukan lagi sebagai pendorong minat belajar siswa, akan tetapi menjadikan siswa malas belajar.³⁵

c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Beberapa bentuk motivasi belajar yang dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:³⁶

1) Memberi angka

Pemberian angka adalah sebagai simbol atau nilai atas hasil belajar telah dicapai masing-masing siswa yang biasanya bervariasi. Misalnya, pemberian angka sebagai nilai ulangan harian sesuai dengan hasil yang diperoleh peserta didik. Dalam hal ini angka dapat menjadi alat motivasi yang mampu merangsang siswa untuk lebih giat belajar ketika hasil yang diperoleh kurang baik. Namun, pemberian angka ini lebih condong kepada hasil belajar aspek kognitif bukan merupakan hasil belajar yang sejati.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberi sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau sebuah kenang-kenangan yang bisa berupa apa saja tergantung keinginan pemberi atau disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang yang akan menerima hadiah tersebut. Penerimaannya tidak bergantung pada jabatan, profesi,

³⁴ *Ibid.*, 68-69.

³⁵ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 69.

³⁶ *Ibid.*, 72-74.

dan usia akan tetapi Semua orang berhak mendapatkan hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

Hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi yang digunakan guru kepada siswa yang lebih berprestasi dari siswa lainnya, seperti mendapat ranking satu, dua atau tiga. dalam jenjang pendidikan lembaga sekolah anak didik berprestasi atau memiliki predikat tinggi berpredikat sebagai siswa teladan dan untuk perguruan tinggi atau universitas disebut sebagai mahasiswa teladan.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan. Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi yang fungsinya adalah mendorong siswa agar bergairah belajar. Kompetisi bisa dilakukan dalam bentuk individu maupun kelompok. Kondisi tersebut bisa dimanfaatkan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif tentunya dibantu dengan metode mengajar yang tepat

4) Pujian

Pujian dapat dijadikan sebagai alat motivasi ketika diucapkan pada waktu yang tepat. Pujian sendiri adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik bagi penerimanya. Pujian dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memuji keberhasilan siswanya dalam mengerjakan tugas sekolah, tentunya disesuaikan dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan dengan hasil kerja siswa.

5) Minat

Minat adalah ketertarikan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu maka ia akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten.³⁷ Dengan kata lain, Minat adalah rasa ketertarikan atau rasa lebih suka pada suatu hal atau Aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri.³⁸

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah ekspresi yang menunjukkan bahwa Siswa lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar dan merupakan alat motivasi yang utama dalam membangkitkan gairah belajar peserta didik dalam rentang waktu yang tertentu. Alasannya karena peserta didik yang berminat terhadap suatu

³⁷ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 73-74.

³⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 121.

mata pelajaran ia akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena baginya mata pelajaran tersebut memiliki daya tarik tersendiri.

6) Sikap

Sikap merupakan keyakinan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang relatif pasti serta memberi dasar untuk menimbulkan respon dalam cara tertentu.³⁹

Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi sikap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu suka atau tidak suka.⁴⁰

d. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi ada tiga, yaitu sebagai pendorong, pengarah dan penggerak.⁴¹ Perinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendorong, ketika anak awalnya tidak memiliki hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang ingin diketahui muncullah minat untuk belajar. Sikap keingintahuan ini yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar.
- 2) Sebagai pengarah, siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang akan dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. siswa juga tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari pelajaran lain yang tidak sesuai dengan apa yang dicarinya yang merupakan tujuan belajar yang akan dicapai. Tujuan belajar inilah yang nantinya menjadi pengarah serta memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.
- 3) Sebagai penggerak, dorongan psikologis akan menumbuhkan kekuatan bagi siswa, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.⁴²

e. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru dapat menumbuhkan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya, yaitu sebagai berikut:⁴³

- 1) Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa.
- 2) Memberi hadiah.
- 3) Mengadakan persaingan atau kompetensi.
- 4) Memberi pujian.

³⁹ *Ibid.*, 74.

⁴⁰ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 72.

⁴¹ Eka Safitri, Uep Tatang Sontani. "Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar". vol. 1, No. 1, Agustus 2016, Hal. 144-153: 147.

⁴² Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 68-69.

⁴³ Sadirman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 73.

- 5) Memberi hukuman.
- 6) Membangkitkan dorongan dalam diri siswa untuk belajar.
- 7) Penggunaan metode yang bervariasi.
- 8) Pembentukan kebiasaan belajar yang baik.
- 9) Membantu Kesulitan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 10) Penggunaan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan serta menghormati perbedaan setiap individu, harkat, martabat, dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga belajar merupakan hal yang menyenangkan dan menjadi pendorong kepribadian secara optimal bagi murid belajar.⁴⁴

Mengajar secara umum adalah usaha guru dalam menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan dengan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dan lingkungannya, termasuk pula seorang guru, alat pembelajaran dan sebagainya, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁴⁵ Dalam mengajar sendiri ada kemungkinan seorang guru harus menggunakan bermacam-macam metode penyampaian sekaligus.⁴⁶ Bagi guru, yang tugas utamanya adalah mengajar sangat penting memahami psikologi belajar. Mengabaikan aspek-aspek psikologis dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan kegagalan dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.⁴⁷

Motivasi adalah bagian kompleks dari psikologi dan perilaku manusia yang mempengaruhi seseorang untuk memilih menggunakan waktu mereka, banyaknya energi yang digunakan dalam tugas tertentu, bagaimana mereka memikirkan dan merasakan tugas itu dan berapa lama mereka bertahan dalam tugas tersebut. Ada banyak ahli yang memberikan definisi tentang motivasi. Menurut Sadirman motivasi dapat dianggap sebagai kekuatan pendorong keseluruhan dalam diri siswa yang mengarah pada kegiatan pembelajaran. Menurut Hikmat motivasi adalah dorongan atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang agar memiliki kemauan untuk bertindak.

48

⁴⁴ Afi Parnawi, *Psikologi Pembelajaran*, 19.

⁴⁵ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, 43.

⁴⁶ *Ibid.*, 44.

⁴⁷ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 22.

⁴⁸ Ramli Bakar, "The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra", *International Journal of Asian Social Science*, 2014, 4(6): 722-732: 723.

Motivasi sangat penting bagi proses belajar siswa dalam dunia pendidikan. Jadi, dalam pendidikan motivasi memiliki peran yang efektif terhadap pembelajaran siswa hal ini disebabkan karena motivasi meningkatkan kinerja pembelajaran serta memberikan arah kepada guru dan siswa agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan beberapa hal berikut ini:⁴⁹

a. Menggairahkan Anak Didik

Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya seorang guru menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Seorang guru harus selalu memberikan cukup banyak hal-hal yang perlu dilakukan dan dipikirkan. Guru selalu memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek pelajaran lain dalam pelaksanaan pembelajaran, tujuannya adalah memelihara minat belajar siswa.

b. Memberikan Harapan Realistis

Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam hal akademis setiap siswa di masa lalu, untuk memelihara harapan-harapan siswa yang realistis dan menghapus harapan yang kurang realistis.

c. Memberikan Insentif

Guru diharapkan memberikan hadiah kepada siswa (dapat berupa pujian, angka, dan sebagainya) kepada anak didik atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk lebih berusaha dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

d. Mengarahkan Perilaku Siswa

Guru dituntut untuk memberikan respon terhadap perilaku yang ditunjukkan anak didiknya, karena tugas seorang guru adalah mengarahkan perilaku siswanya. Contoh memberikan teguran secara arif dan bijaksana kepada siswa yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan yang terlalu diam.

Guru adalah subyek yang paling efektif untuk mendorong siswa melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi yang dimunculkan guru bisa kuat atau lemah, tergantung pada situasi pembelajaran itu sendiri.⁵⁰ Seorang guru hendaknya selalu memiliki semangat untuk memotivasi siswanya dan menjadi pembimbing. Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi pada siswa adalah menjalin hubungan dekat dengan siswa tanpa melupakan rasa penuh hormat, serta memberikan perhatian yang tulus kepada siswa.⁵¹

⁴⁹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 73-74.

⁵⁰ Barnawi, *Etika & Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: ar-ruzz Media, 2012), 76.

⁵¹ Sudarwan Danim, Khairil, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 77.

Kesimpulannya adalah semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula semangat belajarnya dalam kegiatan pembelajaran dan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa merupakan tugas seorang guru. Hal ini disebabkan karena ada pusat utama energi jiwa yang kuat dalam kelas dalam diri seorang guru.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana sebuah teori dapat berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵² Berdasarkan landasan teori dari telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X) : Variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak.

Variabel Dependen (Y) : Motivasi belajar siswa

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha = Ada pengaruh yang signifikan variasi gaya mengajar guru akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan variasi gaya mengajar guru akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa di MATerpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.¹ Penelitian ini adalah penelitian korelasional asumptif dengan metode yang digunakan adalah metode Deskriptif. Metode Deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai suatu kejadian. Tujuan metode ini, untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Riset secara Deskriptif mencoba memperoleh jawaban atas pertanyaan siapa (*Who*), apa (*What*), kapan (*When*) dan bagaimana (*How*). Metode Deskriptif mempunyai ciri yaitu, tidak terdapat kontrol dan variabel yang diteliti tidak dimanipulasi.² Kesimpulannya metode deskriptif adalah metode penelitian yang menyampaikan fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa yang dilihat, diperoleh dan dirasakan. Peneliti hanya cukup menggambarkan subyek obyek yang sedang diteliti tanpa rekayasa atau semacamnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data kemudian dianalisis.³ Dalam Pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen penelitian angket dan dokumentasi. Analisisnya bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional yang merupakan jenis penelitian non eksperimental yang dilakukan dengan mengukur dua variabel dan menilai hubungan statistik dan statistika diantara kedua variabel tersebut dengan sedikit atau tidak ada upaya untuk mengendalikan variabel asing.

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni penyelidikan tentang masalah kemasayarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur statistika.⁴ Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul peneliti menggunakan regresi, regresi merupakan salah satu metode statistika yang mempelajari hubungan yang logis (ada teorinya) antara dua atau lebih variabel dimana salah

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

² Ani Wijayanti, "Metode Penelitian Sosial". Modul, Yogyakarta: Universitas Bina Sarana Informatika, 2020: 7.

³ Unhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 49.

⁴ Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015), 17.

satunya ada yang berlaku sebagai variabel terikat/dependen dan lainnya sebagai variabel bebas/independen.⁵

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut, sifat, nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:⁶

1. Variabel Independen (variabel bebas) variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷ Variabel independen adalah variasi gaya mengajar guru (X). Variasi gaya mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah variasi suara guru, pemusatan perhatian siswa oleh guru, kesenyapan, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan badan dan mimik, serta pergantian posisi guru di dalam kelas. Untuk menentukan variasi gaya mengajar guru pada subyek penelitian ini menggunakan angket yang akan disebar peneliti dan diisi oleh masing-masing responden, kemudian hasil yang diperoleh dianalisis menggunakan *SPSS for Windows ver. 21*. Tujuannya untuk mengetahui apakah guru menggunakan variasi dalam mengajar atau mengajar dengan gaya yang monoton.
2. Variabel Dependen (variabel terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁸ Variabel dependen adalah motivasi belajar (Y) siswa di kelas X dan XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo. Motivasi belajar siswa adalah dorongan atau hasrat kemauan untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan. Pada penelitian ini motivasi belajar diukur berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar menurut Uno yang terdiri dari dorongan internal dan dorongan eksternal, serta teori motivasi menurut Federick Herzberg "*Two Factor Theory*" (teori dua faktor) kedua faktor tersebut disebut *dissatisfier-satisfier*, *motivator-higiene*, atau ekstrinsik-intrinsik.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian

⁵Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 118.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 38.

⁷Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Jakarta, 2012), 59.

⁸*Ibid.*, 60.

ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.⁹

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa kelas X dan XI MA. Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes yang berjumlah 44 siswa dengan perincian 19 siswa kelas X dan 25 siswa kelas XI. Di kelas X ada 4 orang anak laju (tidak mukim di pondok), sedangkan di kelas XI ada 1 anak laju, sehingga pembelajaran dilakukan secara daring. Menurut Arikunto jika jumlah populasinya kurang dari 100 responden maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari populasinya.¹¹ Jadi, yang diambil sebagai sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan populasi, yaitu berjumlah 44 orang, Perinciannya sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		Laki-laki	Perempuan
1	X	4	15
2	XI	4	21
Total		44	

Tabel 3.1 Jumlah siswa

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah.¹² Adapun instrumen pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Judul penelitian	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item
		1. Cara mengajar guru	Guru Akidah	Angket	15, 16, 17, 18, 19, 20.

⁹ *Ibid.*, 117.

¹⁰ *Ibid.*, 118.

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 104.

¹² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), 24.

Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo	Variasi Gaya mengajar guru (Variabel X)	2. Cara guru menciptakan suasana kelas yang kondusif	Akhlak MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo		8
		3. Variasi gaya mengajar guru			1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11.
		4. Penggunaan metode, media dan strategi dalam kegiatan pembelajaran			12,13,14.
Motivasi belajar siswa (Variabel Y)	Sswa kelas X dan XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo	1. Aktif dalam kelas	Angket	11, 13, 20, 23.	
		2. Persiapan diri sebelum mengikuti pembelajaran		12, 14, 16.	
		3. Mengerjakan tugas yang diberikan guru		18, 19.	
		4. Berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru		15, 17.	
		5. Memanfaatkan sumber belajar yang ada		1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 21, 22, 24, 25.	

Tabel 3.2 Instrumen data penelitian 2021

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien digunakan bagi peneliti yang sudah tahu pasti variabel yang akan diukur serta apa yang bisa diharapkan dari responden. Serta sangat cocok bagi penelitian dengan responden yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet atau pos.¹³

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket pada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data yang obyektif dan cepat.¹⁴

Angket diberikan kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang variasi gaya mengajar guru menurut pandangan siswa dan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo. Semua pernyataan dalam angket disajikan dalam bentuk *Skala Likert*, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya sebagai berikut:

- a) Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5
- b) Setuju (S) : diberi skor 4
- c) Netral (N) : diberi skor 3
- d) Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
- e) Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diambil dari sekolah yang digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran secara umum lokasi penelitian. Bentuk dokumentasinya seperti profil Madrasah. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan pada subyek penelitian secara tidak langsung, tetapi melalui dokumen atau berkas penting.

Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi ilmiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁵ Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo berupa, sejarah berdirinya, visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, letak geografis, struktur organisasi madrasah, kurikulum, sarana dan prasarana, jumlah siswa dan segala sesuatu yang berkaitan dengan madrasah yang sudah dalam bentuk dokumen.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif sudah jelas, yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal penelitian. Proses analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah pengolahan data dalam bentuk statistik.

1. Tahap Pra Penelitian

¹⁴ *Ibid.*, 200.

¹⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 183.

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur.¹⁶ Jadi, validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrument sebagai alat ukur. Cara menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen adalah dengan membandingkan hasil hitung korelasi dengan table koefisien korelasi *Product Moment*, pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item kuesioner tersebut valid dan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item kuesioner tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama, menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecahkan menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.¹⁷

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis reliabilitas instrumen adalah *Koefisien Alphas cronbach*. Berikut rumus-rumusny:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_i^n \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r = Koefisien reliabilitas instrumen (*Cronbach Alpha*)
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum_i^n \sigma_i^2$ = Total varian butir
- σ_t^2 = Varian total
- 1 = Bilangan kostanta

2. Tahap Analisis Data Uji Asumsi/Persyaratan Penelitian

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $\rho > 0,05$. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai sig. atau probabilitas $< 0,05$, maka data berasal dari varian yang tidak sama atau tidak homogen.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 121.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 364.

- 2) Jika nilai sig. atau probabilitas > 0,05, maka data mempunyai varian yang sama atau homogen.¹⁸

Uji homogenitas tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows Ver. 21*.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas adalah untuk menguji apakah sebuah model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows Ver. 21*. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria yang berlaku untuk menetapkan kenormalan adalah dengan menetapkan taraf = 0,05 yang dibandingkan dengan taraf signifikansi yang diperoleh pada tabel, dengan jumlah n sebanyak 44 responden.

Pedoman pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi atau probabilitas < 0,05, maka distribusi adalah tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikansi atau probabilitas > 0,05, maka distribusi adalah normal.¹⁹

Hipotesis statistik uji:

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n : Jumlah data

f_i : Frekuensi

fk_i : Frekuensi kumulatif

z : $\frac{x - \mu}{\sigma}$

$$D_{tabel} = D_{\alpha(n)}$$

Keputusan : Tolak H_0 apabila D_{hitung} lebih besar dari D_{tabel}

c. Uji Linieritas

Uji linieritas terdiri dari dua bentuk, yaitu pengaruh variasi gaya mengajar guru (X) dengan variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa (Y). Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk linier

H_a : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier

¹⁸Singgih Santoso, *Menguasai Statistika di Era Informasi dengan Statistik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), 158.

¹⁹*Ibid.*, 157.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika Probabilitas > 0.05 maka H_a diterima
- 2) Jika Probabilitas < 0.05 maka H_o ditolak.

Pengujian persyaratan ini dilakukan untuk menentukan bentuk analisis regresi antar variabel dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows Ver, 21*.

Rumus yang digunakan dalam menghitung nilai linieritas sebuah data penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$)

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi bla ($JK_{reg(bla)}$)

$$JK_{reg(bla)} = b \left(\Sigma xy \frac{\Sigma x \Sigma y}{n} \right)$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res})

$$JK_{res} = \Sigma y^2 - JK_{reg(bla)} - JK_{reg(a)}$$

- 4) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$)

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

Keterangan:

$JK_{reg(a)}$: Jumlah kuadrat regresi

$JK_{reg(bla)}$: Jumlah kuadrat regresi bla

JK_{res} : Jumlah kuadrat residu

Σxy : Jumlah hasil perkalian skor x dan y

n : Jumlah responden

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Hipotesis yang diuji yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2

a. Uji Korelasi Product Moment dari Pearson

Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *Pearson Product Moment*, karena data yang dianalisis bersifat pengaruh yang melibatkan dua variasi. Dengan rumus sebagai berikut:²⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x^2)] [N \sum y^2 - (\sum y^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks “r” *Product Moment* antara variabel x dan y

X = Jumlah skor x

Y = Jumlah skor y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor x dan y

N = Banyaknya jumlah sampel yang diteliti

Sebagai kriteria penilaian, apabila $\rho < 0,05$ atau nilai sig. $< 0,05$ maka H_a diterima artinya signifikasi, sedangkan apabila $\rho > 0,05$ atau nilai sig. $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikasi.²¹

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:²²

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Untuk lebih rincinya, maka dilakukan pengujian koefisien diterminan dengan bantuan program komputer *SPSS for windows ver. 21*.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo. Peneliti menggunakan akan menganalisis data secara deskriptif kuantitatif dengan presentase:

$$\text{Rumus : } p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Angka Presentase

²⁰ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2011), 80.

²¹ *Ibid.*, 278.

²² *Ibid.*, 81.

- F : Frekuensi Jawaban Responden
N : *Number Of Case* (Jumlah Responden)
100 : Bilangan Tetap

Data yang telah dipersentasikan kemudian interpretasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

- 0% - 20% : Tidak Baik
21% - 40% : Kurang Baik
41% - 60% : Cukup Baik
61% - 80% : Baik
81% - 100% : Sangat Baik²³



²³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, 15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian sebaiknya dideskripsikan menggunakan bahasa narasi yang singkat dan jelas. Hal-hal yang akan dibahas peneliti dalam gambaran umum adalah, letak geografis, indentifikas madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, prestasi, sarana dan prasarana dan sebagainya.

1. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam dibawah naungan pondok pesantren sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar formal dan non formal yang terletak di Kelurahan Brotonegaran Kecamatan Kota Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Dengan empat batas wilayah, yaitu: Sebelah Utara Kecamatan Babadan, Sebelah Selatan Kecamatan Balong, Sebelah Barat Kecamatan Kauman Ponorogo, Dan Sebelah Timur Kecamatan Siman.

Komplek Madrasah Aliyah Hudatul Muna 2 Jenes ini terletak di Kelurahan Brotonegaran ± 500 m di sebelah selatan alun-alun Ponorogo. Penduduknya 90% beragama Islam. Karena masyarakatnya adalah masyarakat perkotaan, maka mata pencahariannya beraneka ragam antara lain: pegawai negeri, petani, pedagang, dan wiraswasta di kelurahan Brotonegaran ini. Di samping ada Madrasah Aliyah yang dalam lingkup pondok pesantren juga terdapat beberapa lembaga pendidikan lainnya, antara lain: pondok pesantren, MTs, SMK, dan Madin.

Dari sekian kawasan yang mengelilinginya tercipta suasana yang baik dan suasana keagamaan yang harmonis, sehingga hal yang demikian itu mendukung program pendidikan di Madrasah Aliyah Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Prestasi MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya generasi Qur’ani, berakhlakul karimah, berprestasi dan berwawasan global.”

b. Misi Madrasah

Beberapa misi MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: 1) Menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. 2) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga

kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. 3) Menumbuhkan sikap kompetitif untuk berprestasi. 4) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis iptek.

c. Tujuan Madrasah

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut diatas, tujuan MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo adalah: 1) Menciptakan lulusan Madrasah yang mampu membaca Al-Qur'an sampai khotam dengan baik dan benar. 2) Meningkatkan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan Islam warga Madrasah. 3) Menciptakan lulusan Madrasah yang berprestasi akademik dan non akademik. 4) Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

Tujuan madrasah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah Aliyah yang dibakukan secara nasional: 1) Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan. 2) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab. 3) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media. 4) Menyayangi dan menghargai seni. 5) Menjalankan pola hidup, bersih, bugar dan sehat. 6) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

d. Prestasi Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes

1) Prestasi Lembaga

Pernah mengikuti berbagai lomba-lomba seperti olimpiade, pramuka dan lain-lain.

2) Kegiatan Pendukung

- a) Bentuk kegiatan hubungan Madrasah dengan wali murid yang pernah dilakukan adalah mengadakan pertemuan rutin setiap satu tahun sekali terutama menjelang UAN.
- b) Bentuk hubungan madrasah dengan masyarakat yang pernah dilakukan i) Menyembelih hewan qurban, yang dilaksanakan setahun sekali dan bergilir di desa tertentu. ii) Pemberian zakat. iii) Bakti sosial, seperti pada hari raya tertentu mengikuti bersih-bersih di lokasi tertentu. iv) Kepramukaan yang melibatkan masyarakat setempat. v) Halal bihalal, dilaksanakan secara bergilir satu tahun sekali di rumah guru-guru.

- c) Kekuatan dan peluang yang sedang dialami dalam menjalin hubungan dengan orang tua wali murid dan masyarakat
- d) Kelemahan dan tantangan yang sedang dialami dalam menjalin hubungan dengan orang tua wali murid dan masyarakat. Dengan diadakannya kegiatan yang membaaur dengan masyarakat, maka akan memberi kesan bahwa MA Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo adalah selalu peduli dengan masyarakat.
- e) Rencana strategis dalam menjalin hubungan dengan orang tua wali murid dan masyarakat. i) Kegiatan yang mendatangkan wali murid dan berbaur dengan masyarakat sedikitnya sudah menguras pikiran, waktu dan tenaga, padahal setiap hari harus memikirkan kegiatan belajar-mengajar. ii) Mengadakan perayaan hari ulang tahun MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo dengan mengundang Komite Madrasah, sesepuh Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo, sebagian wali murid dan masyarakat sekitar.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a. Tenaga Pendidik

Setiap madrasah memiliki guru sebagai subjek dalam pembelajaran. Guru berperan penting sebagai pelaksan sumber belajar dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk data guru yang diperoleh dari pihak MA Terpadu Hudatul Muna 2 berjumlah 19 guru. Setiap guru yang ada di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo adalah lulusan S-1. Dengan bidang keahlian yang berbeda-beda dari masing-masing guru. Untuk lebih lengkapnya ada pada tabel berikut: (*terlampir*)

b. Tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan juga berperan penting karena mengatur administrasi sekolah. Dengan adanya tenaga kependidikan di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo ini dapat membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan.

4. Data Siswa dan Rombongan Belajar

Sumber daya manusia MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo selain guru setiap madrasah juga memiliki siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Siswa merupakan anggota masyarakat sekolah yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi diri dengan melalui proses pembelajaran Untuk data siswa yang ada di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo sesuai dengan tingkat kelas yaitu kelas X berjumlah 11 siswa, kelas XI berjumlah 34 siswa, kelas XII berjumlah 38 siswa.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu perlengkapan yang harus ada dan merupakan suatu yang urgen bagi kelancaran kegiatan, sarana dan prasarana merupakan tolak ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas lembaga itu sendiri. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo sudah cukup memadai, yang meliputi: 1) Ruang kelas dengan kondisi baik berjumlah 4 ruang dengan kapasitas maksimum 25 orang, rata-rata luas ruang 42 m², dan rata-rata lebar ruang 6 m². 2) Perabot, berupa kursi dan meja siswa yang berjumlah 75 buah, kursi dan meja guru berjumlah 20, lemari kelas dan papan tulis dengan kondisi baik sebanyak 4 buah, jam dinding 5 buah, stop kontak 10 buah, tempat sampah berjumlah 6 buah, serta 1 buah papan panjang. Lebih lengkapnya (*terlampir*)

B. Deskripsi Data

Peneliti akan menyajikan data-data hasil penelitian yang telah diperoleh melalui angket yang akan mendukung untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa, data yang disajikan merupakan data hasil penelitian yang dilakukan di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah siswa/i kelas X dan XI dengan jumlah 44 siswa.

1. Deskripsi Data Variasi Gaya Mengajar Guru

Data berikut merupakan hasil jawaban kuesioner variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak yang telah diisi responden dengan jumlah 44 siswa sebagaimana tergambar berikut:

Tabel 4.2 Hasil jawaban angket no 1
Suara guru saya berubah dari lembut menjadi keras saat menjelaskan materi yang penting

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	9	20,45%
	Setuju	17	38,63%
	Ragu	11	25%
	Tidak Setuju	3	6,81%
	Sangat Tidak Setuju	4	9,09%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 9 (20,45%) siswa menjawab sangat setuju guru Akidah Akhlak mengubah suara dari lembut menjadi keras saat menjelaskan materi yang penting, 17 (38,63%) menjawab setuju, 11 (25%) menjawab ragu, 3 (6,81%) menjawab tidak setuju, dan 4 (9,09%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.3 Hasil jawaban angket no 2
Guru saya menggunakan irama yang berbeda-beda saat menjelaskan materi pelajaran

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
2	Sangat Setuju	7	16,27%
	Setuju	11	25,58%
	Ragu	13	30,23%
	Tidak Setuju	10	23,25%
	Sangat Tidak Setuju	2	4,65%
Total		43	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 7 siswa (16,27%) sangat setuju guru Akidah Akhlak menggunakan irama yang berbeda-beda saat menjelaskan materi pelajaran, 11 siswa (25,58%) menjawab setuju, 13 siswa (30,23%) menjawab ragu, 10 (23,25%) siswa menjawab tidak setuju, dan 2 (4,65%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.4 Hasil jawaban angket no 3
Guru saya berbicara atau menjelaskan materi dengan suara yang pelan

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
3	Sangat Setuju	6	13,95%
	Setuju	22	51,16%
	Ragu	3	6,97%
	Tidak Setuju	10	23,25%
	Sangat Tidak Setuju	2	4,65%
Total		43	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 6 siswa (13,95%) sangat setuju guru Akidah Akhlak berbicara atau menjelaskan materi dengan suara yang pelan, 22 siswa (51,16%) menjawab setuju, 3 siswa (6,97%) menjawab ragu, 10 (23,25%) siswa menjawab tidak setuju, dan 2 (4,65%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.5 Hasil jawaban angket no 4
Guru saya menjelaskan materi pelajaran secara lancar

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
4	Sangat Setuju	10	23,25%
	Setuju	26	60,46%
	Ragu	5	11,62%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	2	4,65%

Total	43	100 %
-------	----	-------

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 10 siswa (23,25%) sangat setuju guru Akidah Akhlak menjelaskan materi pelajaran secara lancar, 26 siswa (60,46%) menjawab setuju, 5 siswa (11,62%) menjawab ragu, 0 (0%) siswa menjawab tidak setuju, dan 2 (4,65%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.6 Hasil jawaban angket no 5
Guru saya sering mengatakan “perhatikan baik-baik” pada materi yang dianggap penting

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
5	Sangat Setuju	12	27,27%
	Setuju	11	25%
	Ragu	11	25%
	Tidak Setuju	8	18,18%
	Sangat Tidak Setuju	2	4,54%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 12 siswa (27,27%) sangat setuju guru Akidah Akhlak sering mengatakan “perhatikan baik-baik” pada materi yang dianggap penting, 11 siswa (25%) menjawab setuju, 11 siswa (25%) menjawab ragu, 8 siswa (18,18%) menjawab tidak setuju, dan 2 siswa (4,54%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.7 Hasil jawaban angket no 6
Guru saya menggunakan benda-benda untuk menunjuk materi yang dianggap penting

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
6	Sangat Setuju	3	6,81%
	Setuju	11	25%
	Ragu	15	34,09%
	Tidak Setuju	9	20,45%
	Sangat Tidak Setuju	6	13,63%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 3 siswa (6,81%) sangat setuju guru Akidah Akhlak menggunakan benda-benda untuk menunjuk materi yang dianggap penting, 11 siswa (25%) menjawab setuju, 15 siswa (34,09%) menjawab ragu, 9 siswa (20,45%) menjawab tidak setuju, dan 6 siswa (13,63%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.8 Hasil jawaban angket no 7

Guru saya memberikan tanda pada materi yang dianggap penting

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
7	Sangat Setuju	9	20,45%
	Setuju	16	36,36%
	Ragu	14	31,81%
	Tidak Setuju	4	9,09%
	Sangat Tidak Setuju	1	2,27%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 9 siswa (20,45%) sangat setuju guru Akidah Akhlak memberikan tanda pada materi yang dianggap penting, 16 siswa (36,36%) menjawab setuju, 14 siswa (31,81%) menjawab ragu, 4 (9,09%) siswa menjawab tidak setuju, dan 1 (2,27%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.9 Hasil jawaban angket no 8
Guru saya berdiam sejenak saat kondisi kelas sedang ribut untuk menarik kembali perhatian siswa

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
8	Sangat Setuju	7	15,90%
	Setuju	20	45,45%
	Ragu	6	13,63%
	Tidak Setuju	6	13,63%
	Sangat Tidak Setuju	5	11,36%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 7 siswa (15,90%) sangat setuju guru Akidah Akhlak berdiam sejenak saat kondisi kelas sedang ribut untuk menarik kembali perhatian siswa, 20 siswa (45,45%) menjawab setuju, 6 siswa (13,63%) menjawab ragu, 6 (13,63%) siswa menjawab tidak setuju, dan 5 (11,36%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.10 Hasil jawaban angket no 9
Guru saya memandang keseluruhan ruangan ketika mengajar

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
9	Sangat Setuju	17	38,63%
	Setuju	13	29,54%
	Ragu	10	22,72%
	Tidak Setuju	4	9,09%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 17 siswa (38,63%) sangat setuju guru Akidah Akhlak memandang keseluruhan ruangan ketika mengajar, 13 siswa (29,54%) menjawab setuju, 10 siswa (22,72%) menjawab ragu, 4 (9,09%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.11 Hasil jawaban angket no 10
Guru mengadakan kontak pandang dan gerak, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
10	Sangat Setuju	8	18,18%
	Setuju	18	40,90%
	Ragu	14	31,81%
	Tidak Setuju	4	9,09%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 8 siswa (18,18%) sangat setuju guru Akidah Akhlak mengadakan kontak pandang dan gerak, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, 18 siswa (40,90%) menjawab setuju, 14 siswa (31,81%) menjawab ragu, 4 (9,09%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.12 Hasil jawaban angket no 11
Guru saya menggunakan variasi dalam ekspresi wajah, gerakan badan dan anggota tubuh untuk menarik perhatian serta menyampaikan pesan lisan yang dimaksud

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
11	Sangat Setuju	1	2,27%
	Setuju	12	27,27%
	Ragu	22	50%
	Tidak Setuju	5	11,36%
	Sangat Tidak Setuju	4	9,09%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 1 siswa (2,27%) sangat setuju guru Akidah Akhlak menggunakan variasi dalam ekspresi wajah, gerakan badan dan anggota tubuh untuk menarik perhatian serta menyampaikan pesan lisan yang dimaksud, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, 12 siswa (27,27%) menjawab setuju, 22 siswa (50%) menjawab ragu, 5 (11,36%) siswa menjawab tidak setuju, dan 4 (9,09%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.13 Hasil jawaban angket no 12
Guru saya berpindah posisi (kearah depan atau belakang, kiri atau kanan, duduk atau berdiri) untuk mempertahankan perhatian siswa

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
12	Sangat Setuju	4	9,09%
	Setuju	8	18,18%
	Ragu	13	29,54%
	Tidak Setuju	11	25%
	Sangat Tidak Setuju	8	18,18%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 4 siswa (9,09%) sangat setuju guru Akidah Akhlak berpindah posisi (kearah depan atau belakang, kiri atau kanan, duduk atau berdiri) untuk mempertahankan perhatian siswa, 8 siswa (18,18%) menjawab setuju, 13 siswa (29,54%) menjawab ragu, 11 (25%) siswa menjawab tidak setuju, dan 8 (18,18%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.14 Hasil jawaban angket no 13
Guru saya menjelaskan materi dengan cara membacakan materi yang ada di buku

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
13	Sangat Setuju	18	40,90%
	Setuju	20	45,45%
	Ragu	0	0
	Tidak Setuju	6	13,63%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 18 siswa (40,90%) sangat setuju guru Akidah Akhlak menjelaskan materi dengan cara membacakan materi yang ada di buku, 20 siswa (45,45%) menjawab setuju, 0 siswa (0%) menjawab ragu, 6 (13,63%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.15 Hasil jawaban angket no 14
Guru saya mengubah ekspresi dari ceria menjadi serius ketika menjelaskan materi yang menjadi inti pembelajaran ataupun materi yang dianggap penting

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Sangat Setuju	9	20,45%
	Setuju	23	52,27%
	Ragu	4	9,09%

14	Tidak Setuju	8	18,18%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		44	100%

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 9 siswa (20,45%) sangat setuju guru Akidah Akhlak mengubah ekspresi dari ceria menjadi serius ketika menjelaskan materi yang menjadi inti pembelajaran ataupun materi yang dianggap penting, 23 siswa (52,27%) menjawab setuju, 4 siswa (9,09%) menjawab ragu, 8 (18,18%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.16 Hasil jawaban angket no 15
Guru saya hanya berdiri di depan kelas saat menjelaskan pelajaran

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
15	Sangat Setuju	2	4,54%
	Setuju	6	13,63%
	Ragu	6	13,63%
	Tidak Setuju	14	31,81%
	Sangat Tidak Setuju	16	36,36%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 2 siswa (4,54%) sangat setuju guru Akidah Akhlak hanya berdiri di depan kelas saat menjelaskan pelajaran, 6 siswa (13,63%) menjawab setuju, 6 siswa (13,63%) menjawab ragu, 14 (31,81%) siswa menjawab tidak setuju, dan 16 (36,36%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.17 Hasil jawaban angket no 16
Guru saya benar-benar memperhatikan siswanya yang mengalami kesulitan belajar dengan mendekati dan membantunya

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
16	Sangat Setuju	7	15,90%
	Setuju	10	22,72%
	Ragu	19	43,18%
	Tidak Setuju	4	9,09%
	Sangat Tidak Setuju	4	9,09%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 7 siswa (15,90%) sangat setuju guru Akidah Akhlak benar-benar memperhatikan siswanya yang mengalami kesulitan belajar dengan mendekati dan membantunya, 10 siswa (22,72%) menjawab setuju, 19 siswa (43,18%) menjawab

ragu, 4 (9,09%) siswa menjawab tidak setuju, dan 4 (9,09%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.18 Hasil jawaban angket no 17
Guru saya menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh setiap siswanya

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
17	Sangat Setuju	17	38,63%
	Setuju	21	47,72%
	Ragu	6	13,63%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 17 siswa (38,63%) sangat setuju guru Akidah Akhlak menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh setiap siswanya, 21 siswa (47,72%) menjawab setuju, 6 siswa (13,63%) menjawab ragu, 0 (0%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.19 Hasil jawaban angket no 18
Pengajaran yang dilakukan guru saya begitu monoton dan membosankan

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
18	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	2	4,54%
	Ragu	20	45,45%
	Tidak Setuju	15	34,09%
	Sangat Tidak Setuju	7	15,90%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dapat dilihat pada tabel bahwa 0 siswa (0%) sangat setuju guru Akidah Akhlak Pengajaran yang dilakukan begitu monoton dan membosankan, 2 siswa (4,54%) menjawab setuju, 20 siswa (45,45%) menjawab ragu, 15 (34,09%) siswa menjawab tidak setuju, dan 7 (15,90%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.20 Hasil jawaban angket no 19
Guru saya memberikan hukuman ketika ada siswa yang terlambat dan tidak mengumpulkan tugas

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Sangat Setuju	2	4,54%
	Setuju	9	20,45%

19	Ragu	5	11,36%
	Tidak Setuju	20	45,45%
	Sangat Tidak Setuju	8	18,18%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Pengisian Angket Penelitian 2021

Dapat dilihat pada tabel bahwa 2 siswa (4,54%) sangat setuju guru Akidah Akhlak memberikan hukuman ketika ada siswa yang terlambat dan tidak mengumpulkan tugas, 9 siswa (20,45%) menjawab setuju, 5 siswa (11,36%) menjawab ragu, 20 (45,45%) siswa menjawab tidak setuju, dan 8 (18,18%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.21 Hasil jawaban angket no 20
Guru saya begitu baik dalam menjalin komunikasi dengan siswanya

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
20	Sangat Setuju	22	50%
	Setuju	15	34,09%
	Ragu	7	15,90%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Pengisian Angket Penelitian 2021

Dapat dilihat pada tabel bahwa 22 siswa (50%) sangat setuju guru Akidah Akhlak begitu baik dalam menjalin komunikasi dengan siswanya, 15 siswa (34,09%) menjawab setuju, 7 siswa (15,90%) menjawab ragu, 0 (0%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

Data berikut merupakan hasil jawaban kuesioner tentang motivasi belajar siswa yang telah diisi responden dengan jumlah 44 siswa sebagaimana tergambar berikut:

Tabel 4.22 Hasil jawaban angket no 1
Dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak Guru selalu memberikan pujian bagi siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	4	9,09%
	Setuju	7	15,90%
	Ragu	23	52,27%
	Tidak Setuju	6	13,63%
	Sangat Tidak Setuju	4	9,09%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 4 siswa (9,09%) sangat setuju guru Akidah Akhlak dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak Guru selalu memberikan pujian bagi siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 7 siswa (15,90%) menjawab setuju, 23 siswa (52,27%) menjawab ragu, 6 (13,63%) siswa menjawab tidak setuju, dan 4 (9,09%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.23 Hasil jawaban angket no 2
Guru memberikan pujian bagi setiap siswa yang memahami materi Akidah Akhlak yang telah dijelaskan oleh guru

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
2	Sangat Setuju	1	2,27%
	Setuju	6	13,63%
	Ragu	26	59,09%
	Tidak Setuju	7	15,90%
	Sangat Tidak Setuju	4	9,09%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 1 siswa (2,27%) sangat setuju guru Akidah Akhlak memberikan pujian bagi setiap siswa yang memahami materi Akidah Akhlak yang telah dijelaskan oleh guru, 6 siswa (13,63%) menjawab setuju, 26 siswa (59,09%) menjawab ragu, 7 (15,90%) siswa menjawab tidak setuju, dan 4 (9,09%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.24 Hasil jawaban angket no 3
Dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak Guru selalu memberikan penghormatan dengan kasih sayang bagi siswa yang memperhatikan penjelasan Guru dengan baik

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
3	Sangat Setuju	4	9,09%
	Setuju	11	25%
	Ragu	22	50%
	Tidak Setuju	3	6,81%
	Sangat Tidak Setuju	4	9,09%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 4 siswa (9,09%) sangat setuju guru Akidah Akhlak dalam kegiatan pembelajaran selalu memberikan penghormatan dengan kasih sayang bagi siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 11 siswa (25%) menjawab setuju,

22 siswa (50%) menjawab ragu, 3 (6,81%) siswa menjawab tidak setuju, dan 4 (9,09%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.25 Hasil jawaban angket no 4
Guru memberikan penghormatan dengan kasih sayang bagi setiap siswa yang memahami materi Akidah Akhlak yang telah dijelaskan oleh Guru

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
4	Sangat Setuju	3	6,81%
	Setuju	15	34,09%
	Ragu	17	38,63%
	Tidak Setuju	4	9,09%
	Sangat Tidak Setuju	5	11,36%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 3 siswa (6,81%) sangat setuju guru Akidah Akhlak memberikan penghormatan dengan kasih sayang bagi setiap siswa yang memahami materi Akidah Akhlak yang telah dijelaskan oleh Guru, 15 siswa (34,09%) menjawab setuju, 17 (38,63%) menjawab ragu, 4 (9,09%) siswa menjawab tidak setuju, dan 5 (11,36%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.26 Hasil jawaban angket no 5
Guru Akidah Akhlak memberikan hadiah bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam ulangan harian/mingguan, serta UTS/UAS

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
5	Sangat Setuju	5	11,36%
	Setuju	1	2,27%
	Ragu	8	18,18%
	Tidak Setuju	19	43,18%
	Sangat Tidak Setuju	11	25%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 5 siswa (11,36%) sangat setuju guru Akidah Akhlak memberikan hadiah bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam ulangan harian/mingguan, serta UTS/UAS, 1 siswa (2,27%) menjawab setuju, 8 (18,18%) menjawab ragu, 19 (43,18%) siswa menjawab tidak setuju, dan 11 (25%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.27 Hasil jawaban angket no 6

Guru memberikan tanda penghargaan (berupa julukan siswa teladan/mendali) bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam ulangan harian/mingguan mata pelajaran Akidah Akhlak

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
6	Sangat Setuju	1	2,27%
	Setuju	2	4,54%
	Ragu	11	25%
	Tidak Setuju	18	40,90%
	Sangat Tidak Setuju	12	27,27%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 1 siswa (2,27%) sangat setuju guru Akidah Akhlak memberikan tanda penghargaan (berupa julukan siswa teladan/mendali) bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam ulangan harian/mingguan mata pelajaran Akidah Akhlak, 2 siswa (4,54%) menjawab setuju, 11 (25%) menjawab ragu, 18 (40,90%) siswa menjawab tidak setuju, dan 12 (27,27%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.28 Hasil jawaban angket no 7

Guru memberikan tanda penghargaan (berupa julukan siswa teladan/mendali) bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam ulangan UTS/UAS mata pelajaran Akidah Akhlak

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
7	Sangat Setuju	1	2,27%
	Setuju	2	4,54%
	Ragu	10	22,72%
	Tidak Setuju	21	47,72%
	Sangat Tidak Setuju	10	22,72%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 1 siswa (2,27%) sangat setuju guru Akidah Akhlak memberikan tanda penghargaan (berupa julukan siswa teladan/mendali) bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam ulangan UTS/UAS mata pelajaran Akidah Akhlak, 2 siswa (4,54%) menjawab setuju, 10 (22,72%) menjawab ragu, 21 (47,72%) siswa menjawab tidak setuju, dan 10 (22,72%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.29 Hasil jawaban angket no 8

Dalam menyelesaikan masalah guru selalu berfikiran terbuka

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Sangat Setuju	9	20,93%
	Setuju	20	46,51%

8	Ragu	11	25,58%
	Tidak Setuju	2	4,65%
	Sangat Tidak Setuju	1	2,32%
Total		43	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 9 siswa (20,93%) sangat setuju guru Akidah Akhlak dalam menyelesaikan masalah guru selalu berfikir terbuka, 20 siswa (46,51%) menjawab setuju, 11 (25,58%) menjawab ragu, 2 (4,65%) siswa menjawab tidak setuju, dan 1 (2,32%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4.30 Hasil jawaban angket no 9
Materi yang dijelaskan oleh guru cepat dimengerti oleh siswa**

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
9	Sangat Setuju	12	27,27%
	Setuju	19	43,18%
	Ragu	11	25%
	Tidak Setuju	1	2,27%
	Sangat Tidak Setuju	1	2,27%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 12 siswa (27,27%) sangat setuju materi yang dijelaskan oleh guru Akidah Akhlak cepat dimengerti oleh siswa, 19 siswa (43,18%) menjawab setuju, 11 (25%) menjawab ragu, 1 (2,27%) siswa menjawab tidak setuju, dan 1 (2,27%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4.31 Hasil jawaban angket no 10
Dalam menjelaskan, guru memberikan contoh nyata dari suatu permasalahan yang dijelaskan untuk membantu memahami materi yang diberikan**

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
10	Sangat Setuju	21	47,72%
	Setuju	17	38,63%
	Ragu	4	9,09%
	Tidak Setuju	2	4,54%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 21 siswa (47,72%) sangat setuju guru Akidah Akhlak dalam menjelaskan, guru memberikan contoh nyata dari suatu permasalahan yang dijelaskan untuk membantu memahami materi yang diberikan, 17 siswa (38,63%)

menjawab setuju, 4 (9,09%) menjawab ragu, 2 (4,54%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.32 Hasil jawaban angket no 11
Bagi saya, keberhasilan dalam berprestasi merupakan hal yang utama

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
11	Sangat Setuju	23	52,27%
	Setuju	14	31,81%
	Ragu	6	13,63%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	1	2,27%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 23 siswa (52,27%) sangat setuju bagi siswa, keberhasilan dalam berprestasi merupakan hal yang utama, 14 siswa (31,81%) menjawab setuju, 6 (13,63%) menjawab ragu, 0 (0%) siswa menjawab tidak setuju, dan 1 (2,27%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.33 Hasil jawaban angket no 12
Saya bosan untuk mempelajari pelajaran Akidah Akhlak

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
12	Sangat Setuju	4	9,09%
	Setuju	1	2,27%
	Ragu	8	18,18%
	Tidak Setuju	16	36,36%
	Sangat Tidak Setuju	15	34,09%
Total		44	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 4 siswa (9,09%) sangat setuju mereka (siswa) bosan untuk mempelajari pelajaran Akidah Akhlak, 1 siswa (2,27%) menjawab setuju, 8 (18,18%) menjawab ragu, 16 (36,36%) siswa menjawab tidak setuju, dan 15 (34,09%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.34 Hasil jawaban angket no 13
Saya saling bertukar pendapat dan pikiran masalah pelajaran Akidah Akhlak dengan teman-teman

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
13	Sangat Setuju	3	6,97%
	Setuju	10	23,25%
	Ragu	23	53,48%
	Tidak Setuju	6	13,95%

	Sangat Tidak Setuju	1	2,32%
	Total	43	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 3 siswa (6,97%) sangat setuju mereka (siswa) saling bertukar pendapat dan pikiran masalah pelajaran Akidah Akhlak dengan teman-teman, 10 siswa (23,25%) menjawab setuju, 23 (53,48%) menjawab ragu, 6 (13,95%) siswa menjawab tidak setuju, dan 1 (2,32%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.35 Hasil jawaban angket no 15
Saya terpaksa belajar Akidah Akhlak jika ada ulangan saja

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
14	Sangat Setuju	5	11,62%
	Setuju	2	4,65%
	Ragu	9	20,93%
	Tidak Setuju	17	39,53%
	Sangat Tidak Setuju	10	23,25%
	Total	43	100%

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 5 siswa (11,62%) sangat setuju mereka (siswa) terpaksa belajar Akidah Akhlak jika ada ulangan saja, 2 siswa (4,65%) menjawab setuju, 9 (20,93%) menjawab ragu, 17 (39,53%) siswa menjawab tidak setuju, dan 10 (23,25%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.36 Hasil jawaban angket no 15
Saya belajar Akidah Akhlak dengan rajin, agar nilai ulangan harian dan UAS saya baik

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
15	Sangat Setuju	7	16,27%
	Setuju	10	23,25%
	Ragu	17	39,53%
	Tidak Setuju	5	11,62%
	Sangat Tidak Setuju	4	9,30%
	Total	43	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 7 siswa (16,27%) sangat setuju mereka (siswa) belajar Akidah Akhlak dengan rajin, agar nilai ulangan harian dan UAS baik, 10 siswa (23,25%) menjawab setuju, 17 (39,53%) menjawab ragu, 5 (11,62%) siswa menjawab tidak setuju, dan 4 (9,30%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.37 Hasil jawaban angket no 16

Saya tidak ingin mendalami pelajaran Akidah Akhlak

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
16	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	0	0
	Ragu	8	18,60%
	Tidak Setuju	16	37,20%
	Sangat Tidak Setuju	19	44,18%
Total		43	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 0 siswa (0%) sangat setuju mereka (siswa) tidak ingin mendalami pelajaran Akidah Akhlak, 0 siswa (0%) menjawab setuju, 8 (18,60%) menjawab ragu, 16 (37,20%) siswa menjawab tidak setuju, dan 19 (44,18%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.38 Hasil jawaban angket no 17
Kadang-kadang keberhasilan saya belajar Akidah Akhlak tidak dihargai guru

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
17	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	0	0
	Ragu	14	32,55%
	Tidak Setuju	15	34,88%
	Sangat Tidak Setuju	14	32,55%
Total		43	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 0 siswa (0%) sangat setuju mereka (siswa) merasa kadang-kadang keberhasilan mereka belajar Akidah Akhlak tidak dihargai guru, 0 siswa (0%) menjawab setuju, 14 (32,55%) menjawab ragu, 15 (34,88%) siswa menjawab tidak setuju, dan 14 (32,55%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.39 Hasil jawaban angket no 18
Menyontek saat ulangan Akidah Akhlak adalah hal biasa bagi saya

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
18	Sangat Setuju	1	2,32%
	Setuju	1	2,32%
	Ragu	15	34,88%
	Tidak Setuju	8	18,60%
	Sangat Tidak Setuju	18	41,86%
Total		43	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 1 siswa (2,32%) sangat setuju, bahwa menyontek saat ulangan Akidah Akhlak adalah hal biasa bagi mereka (siswa), 1 siswa (2,32%) menjawab setuju, 15 (34,88%) menjawab ragu, 8 (18,60%) siswa menjawab tidak setuju, dan 18 (41,86%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.40 Hasil jawaban angket no 19
Terlambat mengumpulkan tugas ke guru adalah hal yang biasa bagi saya

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
19	Sangat Setuju	5	11,62%
	Setuju	5	11,62%
	Ragu	17	39,53%
	Tidak Setuju	9	20,93%
	Sangat Tidak Setuju	7	16,27%
Total		43	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 5 siswa (11,62%) sangat setuju, bahwa terlambat mengumpulkan tugas ke guru adalah hal yang biasa bagi mereka (siswa), 5 siswa (11,62%) menjawab setuju, 17 (39,53%) menjawab ragu, 9 (20,93%) siswa menjawab tidak setuju, dan 7 (16,27%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.41 Hasil jawaban angket no 20
Saya berusaha mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran Akidah Akhlak

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
20	Sangat Setuju	13	30,23%
	Setuju	10	23,25%
	Ragu	17	39,53%
	Tidak Setuju	3	6,97%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		43	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 13 siswa (30,23%) sangat setuju mereka (siswa) berusaha mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran Akidah Akhlak, 10 siswa (23,25%) menjawab setuju, 17 (39,53%) menjawab ragu, 3 (6,97%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.42 Hasil jawaban angket no 21
Apabila belajar Akidah Akhlak di kelas dengan metode bermain sangat menyenangkan

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
----	-----------------	-----------	------------

21	Sangat Setuju	16	37,20%
	Setuju	12	27,90%
	Ragu	13	30,23%
	Tidak Setuju	2	4,65%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		43	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 16 siswa (37,20%) sangat setuju mereka (siswa) apabila belajar Akidah Akhlak di kelas dengan metode bermain sangat menyenangkan, 12 siswa (27,90%) menjawab setuju, 13 (30,23%) menjawab ragu, 2 (4,65%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.43 Hasil jawaban angket no 22
Suasana kelas yang santai membuat saya nyaman belajar di kelas

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
22	Sangat Setuju	17	39,53%
	Setuju	10	23,25%
	Ragu	12	27,90%
	Tidak Setuju	4	9,30%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		43	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 17 siswa (39,53%) sangat setuju, bahwa suasana kelas yang santai membuat mereka (siswa) nyaman belajar di kelas, 10 siswa (23,25%) menjawab setuju, 12 (27,90%) menjawab ragu, 4 (9,30%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.44 Hasil jawaban angket no 23
Persaingan yang baik dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak membuat saya tertantang

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
23	Sangat Setuju	8	18,60%
	Setuju	12	27,90%
	Ragu	19	44,18%
	Tidak Setuju	3	6,97%
	Sangat Tidak Setuju	1	2,32%
Total		43	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 8 siswa (18,60%) sangat setuju, bahwa persaingan yang baik dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak membuat mereka (siswa)

tertantang, 12 siswa (27,90%) menjawab setuju, 19 (44,18%) menjawab ragu, 3 (6,97%) siswa menjawab tidak setuju, dan 1 (2,32%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.45 Hasil jawaban angket no 24
Saya merasa metode pembelajaran Akidah Akhlak selama ini telah sesuai dengan keinginan saya

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
24	Sangat Setuju	1	2,32%
	Setuju	16	37,20%
	Ragu	17	39,53%
	Tidak Setuju	8	18,60%
	Sangat Tidak Setuju	1	2,32%
Total		43	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 1 siswa (2,32%) sangat setuju mereka (siswa) merasa metode pembelajaran Akidah Akhlak selama ini telah sesuai dengan keinginan mereka, 16 siswa (37,20%) menjawab setuju, 17 (39,53%) menjawab ragu, 8 (18,60%) siswa menjawab tidak setuju, dan 1 (2,32%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.46 Hasil jawaban angket no 25
Tidak ada keramahan antara guru dan teman-teman membuat saya tidak nyaman belajar di kelas

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
25	Sangat Setuju	2	4,65%
	Setuju	10	23,25%
	Ragu	6	13,95%
	Tidak Setuju	7	16,27%
	Sangat Tidak Setuju	18	41,86%
Total		43	100 %

Sumber: Hasil Angket Penelitian 2021

Dari tabel dapat dilihat bahwa 3 siswa (6,97%) sangat setuju, bahwa tidak ada keramahan antara guru dan teman-teman membuat mereka (siswa) tidak nyaman belajar di kelas, 10 siswa (23,25%) menjawab setuju, 23 (53,48%) menjawab ragu, 6 (13,95%) siswa menjawab tidak setuju, dan 1 (2,32%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi/Persyaratan Penelitian

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $\rho > 0,05$. Uji

homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *levene* dengan bantuan SPSS ver. 21.

Uji homogenitas tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.47 test of homogeneity of variances
Pengujian homogenitas variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa

Test of Homogeneity of Variances
 variasi gaya mengajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,051	1	42	,822

Test of Homogeneity of Variances
 motivasi belajar siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,138	1	42	,084

Berdasarkan hasil analisis homogenitas di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pada variasi gaya mengajar diperoleh statistik sebesar 0,051 dan nilai probabilitas sebesar 0,822. Karena nilai $\rho > 0,05$ ($0,822 > 0,05$), maka data tersebut adalah homogen.
- 2) Pada motivasi belajar diperoleh statistik sebesar 3,138 dan nilai probabilitas sebesar 0,084. Karena nilai $\rho > 0,05$ ($0,084 > 0,05$), maka data tersebut adalah homogen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya untuk mengetahui apakah dalam sebuah data dari variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini peneliti menggunakan *SPSS for Windows Ver. 21*. Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan pedoman yang berlaku untuk menetapkan kenormalan variabel adalah dengan menetapkan taraf 0,05 yang dibandingkan dengan taraf signifikansi yang diperoleh pada tabel, dengan jumlah n sebanyak 44 responden.

Tabel 4.48 Kolmogorov-smirnov
Pengujian normalitas variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,35752617
	Absolute	,098

Most Extreme Differences	Positive	,082
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		,651
Asymp. Sig. (2-tailed)		,790

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas data motivasi belajar (Y) dan variasi gaya mengajar (X) Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi diperoleh hasil sebesar 0,790. Jika nilai Sig. > 0,05 data berdistribusi normal, namun jika nilai Sig. < 0,05 data berdistribusi tidak normal. Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel X (variasi gaya mengajar) dan variabel Y (motivasi belajar) berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena $0,790 > 0,05$. Maka semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas terdiri dari dua bentuk, yaitu pengaruh variasi gaya mengajar guru (X) dengan variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa (Y). Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk linier

H_a : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai sig. *deviation from linearity* < 0.05 maka data tidak mengikuti bentuk linier.
- Jika nilai sig. *deviation from linearity* > 0.05 maka data mengikuti bentuk linier

Pengujian *deviation from linearity* dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows ver. 21*. Terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.49 deviation from linearity
Pengujian linieritas variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	1656,302	19	87,174	,947	,542
motivasi belajar	Between Groups Linearity	99,937	1	99,937	1,086	,308
* variasi gaya mengajar	Deviation from Linearity	1556,365	18	86,465	,939	,547
	Within Groups	2208,857	24	92,036		
	Total	3865,159	43			

Berdasarkan hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh nilai Sig. *deviation from linierity* sebesar 0,547. Maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier karena $0,547 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini. Hipotesis yang diuji yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2

a. Analisis Data Variasi Gaya Mengajar Guru Akidah Akhlak

Berdasarkan penyajian data tentang variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak, maka direkapitulasi untuk mengetahui gambaran tentang variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

(Terlampir)

Berdasarkan rekapitulasi angket tentang variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak, maka terdapat pilihan jawaban:

Selalu	170
Setuju	291
Ragu-ragu	204
Tidak Setuju	141
Sangat Tidak Setuju	71

Dari data rekapitulasi diatas, setiap frekuensi pilihan jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Ada pun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Sangat Setuju	$170 \times 5 = 850$
Setuju	$291 \times 4 = 1164$
Ragu-ragu	$204 \times 3 = 612$
Tidak Setuju	$141 \times 2 = 282$
<u>Sangat Tidak Setuju</u>	<u>$71 \times 1 = 71$</u>
Total:	2979

Jumlah skor pilihan jawaban (jika setiap butir mendapat skor tertinggi) = $5 \times 20 \times 44 = 4400$ (apabila semua memilih “pilihan jawaban” sangat setuju) maka $N = 4400$.

Dari jumlah skor yang diperoleh, pada penelitian ini adalah 2979. Berdasarkan data tersebut, maka besarnya persentase hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{2979}{4400} \times 100\%$$

$$P = 67,70 \%$$

Hasil yang diperoleh dan telah dipersentasikan tersebut, kemudian disesuaikan dengan kategori yang telah ditentukan sebagai berikut:

0%-20%	Tidak Baik
21%-40%	Kurang Baik
41%-60%	Cukup Baik
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik ¹

Berdasarkan kategori yang telah ditentukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak berada pada kategori **baik** yaitu **67,70 %** yang berada pada rentang persentasi **61%-80%**.

b. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan penyajian data tentang motivasi belajar siswa, maka direkapitulasi untuk mengetahui gambaran tentang motivasi belajar siswa sebagai berikut:

(Terlampir)

Berdasarkan rekapitulasi angket tentang motivasi belajar siswa, terdapat pilihan jawaban:

Sangat setuju	166
Setuju	213
Netral	344
Tidak setuju	202
Sangat tidak setuju	161

Dari data rekapitulasi di atas, setiap frekuensi pilihan jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil pilihan jawaban yang diperoleh sebagai berikut:

Sangat setuju	$166 \times 5 = 830$
Setuju	$213 \times 4 = 852$

¹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, 15.

Netral	$344 \times 3 = 1032$
Tidak setuju	$202 \times 2 = 404$
Sangat tidak setuju	$161 \times 1 = 161$ +
Jumlah total	$= 3279$

Jumlah skor kriteria (jika setiap butir mendapat skor tertinggi) = $5 \times 25 \times 44 = 5500$ (apabila semua memilih pilihan jawaban sangat setuju), maka $N = 5500$. Dari jumlah skor yang diperoleh, pada penelitian ini adalah 3279. Berdasarkan data tersebut, maka besarnya persentase hasil penelitian adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{3279}{5500} \times 100\%$$

$$P = 59,61 \%$$

Hasil yang diperoleh dan telah dipersentasikan tersebut, kemudian disesuaikan dengan kategori yang telah ditentukan sebagai berikut:

81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Kurang Baik
0%-20%	Tidak Baik ²

Berdasarkan kategori yang telah ditentukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori **cukup baik** yaitu **59,61 %** yang berada pada rentang persentasi **41%-60%**.

c. Analisis Korelasi Variasi Gaya Mengajar Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Untuk menganalisis korelasi variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes, digunakan rumus korelasi *product moment*. Menurut Hartono, untuk dapat menganalisis data dengan menggunakan rumus *product moment*, maka terlebih dahulu data harus diubah menjadi data interval karena data yang diperoleh dari angket masih berbentuk data ordinal. Sebagai langkah awal akan ditampilkan pasangan data variabel X dan Y kemudian

² Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, 21.

diikuti dengan langkah kedua, yakni mengubah data ordinal menjadi data interval dan akhirnya menganalisisnya dengan korelasi *product moment*. (Terlampir)

Kemudian setelah mengumpulkan skor-skor penjumlahan bobot angket yang datanya bersifat ordinal. Selanjutnya akan diubah menjadi data interval agar dapat dianalisis dengan rumus *product moment*. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval sebagai berikut: ³

- 1) Menyiapkan tabel perhitungan dengan menentukan nilai tertinggi dan terendah lalu menentukan frekuensinya.
- 2) Menghitung Mean dengan rumus:

$$M_{xy} = \frac{\sum fxy}{N}$$

- 3) Menghitung Standar Deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{N\sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}}$$

- 4) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Keterangan:

X_i = Variabel data Ordinal

\bar{X} = Mean (Rata-rata)

SD = Standar Deviasi

- a) Mengubah Data Variasi Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar siswa

**Tabel 4.50 Jumlah Fx
Variasi Gaya Mengajar Guru Akidah Akhlak**

No	X	F	FX	X ²	FX ²
1	42	1	42	1764	1764
2	54	1	54	2916	2916
3	56	2	112	3136	6272
4	57	1	57	3249	3249
5	59	1	59	3481	3481
6	64	1	64	4096	4096
7	65	3	195	4225	12675
8	68	3	204	4624	13872

³ Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Pekanbaru: Zanafa Publishing bekerja sama dengan Musa Media Bandung, 2010), 124.

9	69	3	207	4761	14283
10	70	7	490	4900	34300
11	71	2	142	5041	10082
12	72	1	72	5184	5184
13	73	1	73	5329	5329
14	75	2	150	5625	11250
15	77	4	308	5929	23716
16	79	1	79	6241	6241
17	80	5	400	6400	32000
18	86	1	86	7396	7396
19	87	4	348	7569	30267
Jumlah		44	$\sum Fx$ 3142	91866	$\sum Fx^2$ 228373

Proses pencarian Mean sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{3142}{44} \\
 &= 71,4090 \\
 &= 71,41
 \end{aligned}$$

Proses pencarian Standar Deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{N\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{44 \times 228373 - (3142)^2}{44(44-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{10048412 - 9872164}{44 \times 43}} \\
 &= \sqrt{\frac{176284}{1892}} \\
 &= \sqrt{93,17} \\
 &= 9,65
 \end{aligned}$$

Adapun cara mengubah data ordinal menjadi data interval yaitu:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - \bar{x})}{SD}$$

Hasil angket variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak, data ordinalnya 42, untuk diubah menjadi data interval maka melalui rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(42 - 71,41)}{9,65}$$

$$\begin{aligned}
&= 50 + 10 \frac{(-294,1)}{9,65} \\
&= 50 + (-30,47) \\
&= 19,52
\end{aligned}$$

Hasil angket variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak, data ordinalnya 54, untuk diubah menjadi data interval maka melalui rumus:

$$\begin{aligned}
T_i &= 50 + 10 \frac{(54 - 71,41)}{9,65} \\
&= 50 + 10 \frac{(-17,41)}{9,65} \\
&= 50 + (-18,04) \\
&= 31,95
\end{aligned}$$

Dan seterusnya.

b) Mengubah Data tentang Motivasi Belajar Siswa

**Tabel 4.51 Jumlah Fy
Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

No	Y	F	FY	Y ²	FY ²
1	49	2	98	2401	4802
2	53	1	53	2809	2809
3	58	4	232	3364	13456
4	59	1	59	3481	3481
5	60	1	60	3600	3600
6	61	1	61	3721	3721
7	62	2	124	3844	7688
8	63	1	63	3969	3969
9	64	4	256	4096	16384
10	65	2	130	4225	8450
11	66	2	132	4356	8712
12	67	2	134	4489	8978
13	68	1	68	4624	4624
14	69	3	207	4761	14283
15	70	3	210	4900	14700
16	71	3	213	5041	15123
17	73	1	73	5329	5329
18	74	2	148	5476	10952

19	75	1	75	5625	5625
20	76	2	152	5776	11552
21	78	2	156	6084	12168
22	79	1	79	6241	6241
23	80	1	80	6400	6400
24	86	1	86	7396	7396
Jumlah		44	ΣFY 2949	112008	ΣFY^2 200443

Proses pencarian Mean sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 My &= \frac{\Sigma fy}{N} \\
 &= \frac{2949}{44} \\
 &= 67,022 \\
 &= 67,03
 \end{aligned}$$

Proses pencarian Standar Deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SDy &= \sqrt{\frac{N\Sigma fy^2 - (\Sigma fy)^2}{N(N-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{44 \times 200443 - (2949)^2}{44(44-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{8819492 - 8696601}{44 \times 43}} \\
 &= \sqrt{\frac{122891}{1892}} \\
 &= \sqrt{64,95} \\
 &= 8,05
 \end{aligned}$$

Mengubah data ordinal menjadi data interval, maka menggunakan rumus berikut ini:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(Y_i - \bar{Y})}{SD}$$

Hasil angket motivasi belajar siswa data ordinalnya 49, untuk diubah menjadi data interval maka melalui rumus:

$$\begin{aligned}
 T_i &= 50 + 10 \frac{(49 - 67,03)}{8,05} \\
 &= 50 + 10 \frac{(-18,03)}{8,05} \\
 &= 50 + \frac{(-180,3)}{8,05}
 \end{aligned}$$

$$= 50 - 22,39$$

$$= 27,60$$

Hasil angket motivasi belajar siswa data ordinalnya 53, untuk diubah menjadi data interval maka melalui rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(53 - 67,03)}{8,05}$$

$$= 50 + 10 \frac{(-14,03)}{8,05}$$

$$= 50 + \frac{(-140,3)}{8,05}$$

$$= 50 - 17,42$$

$$= 32,57$$

Dan seterusnya...

Pasangan data interval variabel X dan variabel Y akan disajikan dalam tabel: (Terlampir)

Berdasarkan tabel pasangan interval variabel X dan Y, kemudian diproses untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes, maka data yang telah ada dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan rumus “r” *Korelasi Product Moment* sebagai langkah menuju mencari *Koefisien Diterminasi*. Dalam memproses data penulis menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program Society Science*) for windows versi 21. Untuk pengujian pengaruh variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa.

Uji korelasi *Product Moment* merupakan sekumpulan teknik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel satu dan variabel lainnya. Dua variabel dikatakan korelasi ketika perubahan dilakukan pada salah satu variabel maka diikuti perubahan lainnya.⁴ Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan *SPSS for windows ver. 21*. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.52 Correlation
Hasil pengujian hipotesis variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa

Correlations

⁴ Bisma Indrawan Sanny, Rina Kaniawati Dewi, *Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2013-2017*, Jurnal E-Bis Vol. 4 No. 1 pp. 78-87 (Politeknik Piksi Ganesha Bandung: 2020), 85.

		variasi gaya mengajar	motivasi belajar
variasi gaya mengajar	Pearson Correlation	1	-,161
	Sig. (2-tailed)		,297
	N	44	44
motivasi belajar	Pearson Correlation	-,161	1
	Sig. (2-tailed)	,297	
	N	44	44

Sebagai kriteria penilaian, apabila nilai sig. < 0,05 maka Ha diterima artinya signifikasi, sedangkan apabila nilai sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak signifikasi.⁵ Berdasarkan tabel di atas, didapatkan r_{hitung} sebesar -0,161 dengan nilai probabilitas 0,297. Karena $\rho > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada korelasi antara variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes.

d. Analisis Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Uji koefisien determinan digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Untuk lebih rincinya, maka dilakukan pengujian koefisien diterminan dengan bantuan program komputer *SPSS for windows ver. 21*, sebagai berikut:

Tabel 4.53 Summary
Pengujian koefisien determinasi pengaruh variasi gaya mengajar guru akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,161 ^a	,026	,003	9,468

a. Predictors: (Constant), variasi gaya mengajar

⁵ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, 278.

Koefisien determinan atau nilai *R Square* yang dihasilkan adalah sebesar 0,026 maka dapat dilihat bahwa variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak hanya memberikan kontribusi sebesar 2,6% terhadap motivasi belajar siswa.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang menghasilkan perubahan perilaku, sehingga mampu melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Menurut Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi dan perasaan untuk mencapai tujuan.⁶

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya adalah faktor internal atau faktor dari dalam individu dan faktor Eksternal, atau faktor dari luar individu. Faktor ini meliputi kondisi sosial anak dan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Ketika guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi psikologis dan berkesesuaian antar materi yang hendak disampaikan dengan metode yang akan digunakan, serta bervariasi dalam gaya mengajarnya, maka hal ini akan mengakibatkan anak akan termotivasi dalam proses belajarnya.

Menurut Darsono dkk, beberapa faktor yang memengaruhi motivasi adalah sebagai berikut:⁷

1. Cita-cita atau aspirasi siswa yang mampu mewujudkan aktualisasi diri
2. Kemampuan siswa dalam belajar tinggi dan lebih sering meraih kesuksesan dalam belajar.
3. Kondisi siswa seperti, kondisi fisik dan kondisi psikologis siswa.
4. Kondisi lingkungan yang sehat, rukun, ketertiban dalam bergaul dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah.
5. Unsur-unsur dalam belajar dan pembelajaran seperti, unsur dinamis yang keberadaannya tidak stabil khususnya kondisi yang bersifat kondisional. Misalnya gairah belajar, emosi siswa, situasi dalam keluarga dan sebagainya.
6. Upaya guru dalam pembelajaran siswa seperti, penguasaan materi, penyampaian materi, menarik perhatian siswa, mengadakan evaluasi hasil belajar siswa, dan lain sebagainya.

Menurut Mulyasa variasi dalam pembelajaran adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta menurangi kejenuhan dan kebosanan.⁸

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 158.

⁷ Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2000), 65-67.

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008), 78.

Variasi gaya mengajar guru adalah perbuatan, sikap, dan tingkah laku yang terbaik seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran di kelas. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar guru, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.⁹

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo, hanya berkontribusi sebesar 2,6% terhadap motivasi belajar. Dengan interpretasi:

1. Besarnya koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson* tentang pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo adalah 0,297. Sehingga nilai $p > 0,05$ (tidak signifikasi).
2. Untuk membuktikan hipotesis tersebut bisa juga membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,161 sedangkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($df = N-2 = 44-2 = 42$) maka $r_{tabel} = 0,304$ (r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel}) ini berarti H_0 diterima, H_a ditolak.
3. Koefisien determinan (*R Square*) yang dihasilkan adalah sebesar 0,026 dengan $p = 0,297$ ($p > 0,05$). Maka dapat dilihat bahwa variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak memberikan kontribusi sebesar 2,6% terhadap motivasi belajar siswa dan 97,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain, seperti kondisi fisiologis dan kondisi psikologis siswa, serta lingkungan sekitar.

Maka hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan variabel variasi gaya mengajar guru (X) termasuk dalam kategori kecil. Besarnya korelasi dengan variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 2,6% dan sisanya yakni 97,4% ditentukan oleh faktor lain, seperti faktor ekstrinsik yang meliputi lingkungan (keluarga dan sosial), dukungan keluarga, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas. Dan faktor intrinsik yang meliputi kondisi fisik dan psikis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar guru memberikan indikasi bahwa apabila ingin meningkatkan motivasi belajar siswa, maka variasi gaya mengajar guru harus diperhatikan disamping faktor lain.¹⁰

Hal tersebut sekaligus menunjukkan bahwa melakukan variasi gaya mengajar sebenarnya ikut serta dalam memengaruhi motivasi belajar dan pemahaman siswa, akan tetapi dalam kategori yang kecil, dibandingkan dengan faktor lain yang lebih besar, dengan kata lain variasi

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 160-161.

¹⁰Nur hidayah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan". *Journal UAD*, Yogyakarta: 2012, 3.

gaya mengajar tidak memengaruhi motivasi belajar secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “tidak ada pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo”.

Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan pada penelitian terdahulu, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ervin Tri Wahyudi. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:
 - a. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji parsial memperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ serta memberikan kontribusi sebesar 20,6%.
 - b. Ada pengaruh positif dan signifikan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji parsial diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ serta memberikan kontribusi sebesar 32,7%.
 - c. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan gaya mengajar terhadap prestasi yang ditunjukkan dengan uji simultan diperoleh sig. $0,000 < 0,05$ serta memberikan kontribusi sebesar 48,7% dan sisanya 51,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar akutansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010. Hasil penelitian ini menyarankan guru selalu memberikan variasi-variasi dalam proses pembelajaran untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan pada siswa.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anshorullah. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah hasil r_{xy} 0,458 yang pada tabel interpretasi secara sederhana nilai tersebut berarti terdapat korelasi yang sedang antara variabel X dan variabel Y. Nilai 0,458 ini menunjukkan diterimanya H_a dan ditolakanya H_o dimana hasil perhitungan r_o adalah 0,458. r_t pada taraf signifikan 5% adalah 0,423 dan taraf signifikan 1% = 0,537. Dengan demikian terdapat korelasi antara peranan guru akidah akhlak dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Ma'mur Munjul Solear Tangerang.

Pada penelitian ini jelas memberikan informasi bahwa ada hubungan antara peran guru akidah akhlak sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan

¹¹ Ervin Tri Wahyudi, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010”. Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010: 82.

dengan menggunakan metode yang variatif dan penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga meningkatkan semangat siswa dalam belajar.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Widhatul Akmaliah. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah, Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Kalirejo telah dilaksanakan oleh guru akidah akhlak melalui 8 upaya. Dengan adanya upaya guru yang dilakukan tersebut didapat data bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan kritis, Hal ini dapat dilihat dari siswa yang aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan melakukan tanya jawab baik dengan guru maupun anggota kelompoknya, mampu bertukar gagasan dengan anggota kelompok, serta mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang sedang dibahas sehingga setiap kelompok mampu menyelesaikan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru. Namun, untuk membangkitkan motivasi belajar siswa perlu adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan orang tua dirumah.

Faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan cuplikan wawancara guru akidah akhlak di Mts tersebut bahwa faktor eksternal yang menjadi penghambat motivasi belajar yaitu guru cenderung tidak fokus saat proses belajar mengajar berlangsung dikarenakan adanya masalah dalam lingkungan keluarga yang dibawa saat berada di sekolah sedangkan faktor secara internalnya yaitu kurang disiplinnya siswa, berlangsung perencanaan pembelajaran yang belum matang, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

Faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bisa berasal dari kondisi siswa yang stabil, Kondisi guru yang kompeten, serta memiliki berbagai metode mengajar yang menarik dan bervariasi Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung akan memudahkan siswa dalam menumbuhkan semangat dan minat dalam belajar, lingkungan yang aman dan harmonis akan memberikan kenyamanan kepada siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti Wulandari. Hasil penelitian ditemukan bahwa:
 - a. Ada pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo dengan taraf signifikansi 5% dimana diperoleh F_{tabel} sebesar 3,96 dan F_{hitung} sebesar 4,586, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan memiliki pengaruh sebesar 5,5%.
 - b. Ada pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo dengan taraf signifikansi 5%

¹²Anshorullah, "Hubungan Peranan Guru Akidah Akhlak dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'mur Munjul Solcar Tangerang". Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017: 60.

dimana diperoleh F_{tabel} sebesar 3,96 dan F_{hitung} sebesar 4,565, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan memiliki pengaruh sebesar 5,5%.

- c. Ada pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo dengan taraf signifikansi 5% dimana diperoleh F_{tabel} sebesar 3,11 dan F_{hitung} sebesar 3,636, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan memiliki pengaruh sebesar 8,5%.¹³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yulindah Neri. Berdasarkan analisis data diperoleh koefisien korelasi pengaruh perilaku mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru adalah $\Phi = 0,553$ (hasil perhitungan). Berkonsultasi dengan tabel nilai “r” *Product Moment* $df = N - nr = 71 - 2 = 69$. Karena dalam tabel “r” *Product Moment* $df = 69$ tidak ada, maka digunakan df yang mendekati 69 yaitu 60. Dengan $df = 60$ diperoleh harga r tabel sebagai berikut: pada taraf Pada taraf signifikan 1% = 0,325, pada taraf signifikan 5% = 0,250 ($0,250 < 0,553 > 0,325$). Dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, ada pengaruh yang signifikan perilaku mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti lain yang akan meneliti hal serupa Karena hasilnya yang tidak signifikan, dapat pula dijadikan acuan para guru khususnya yang mengajar di Madrasah naungan pondok pesantren, sebagai perbaikan bagi guru-guru agar lebih meningkatkan lagi dalam mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena Madrasah yang di bawah naungan pondok pesantren juga terdapat pendidikan informal yang mempelajari beberapa materi agama yang hampir sama dengan pendidikan formalnya, misalnya; ada pendidikan akhlak di Madrasah formal, adapula pendidikan Ta’lim Muta’alim dalam pendidikan informal yang pokok bahasanya juga mengenai akhlak.

Kesimpulannya penelitian ini mengajak para guru khususnya yang mengajar di Madrasah naungan pondok pesantren agar lebih meningkatkan lagi kemampuannya ketika mengajar dalam pendidikan formal, seperti penggunaan strategi, media, bahan ajar, pemahaman materi, dan khususnya variasi gaya mengajar agar anak tidak bosan dan pembelajaran tidak monoton. Serta meningkatkan hal-hal yang lebih erat kaitannya dengan guru itu sendiri seperti profesional guru, pedagogis guru, kognitif guru dan kepribadian guru.

¹³ Widhatul Akhmaliyah, “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah”. Tesis, Metro: IAIN Metro, 2017: 96.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak dan motivasi belajar siswa. Besarnya pengaruh dengan variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 2,6% dan sisanya 97,4% ditentukan oleh faktor lain. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya pengaruh variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo dalam kategori kecil. Hal ini menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar guru Akidah Akhlak harus selalu diperhatikan dan ditingkatkan agar mempunyai dampak baik terhadap motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Bagi guru Akidah Akhlak khususnya, dalam melakukan pembelajaran hendaknya selalu memperhatikan dan meningkatkan serta menggunakan berbagai variasi dalam mengajar agar nantinya siswa termotivasi dengan baik dalam pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri, maupun dalam pembelajaran lain.
2. Bagi siswa, hendaknya dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan fokus dan bersungguh-sungguh, serta ikut berperan serta memberikan saran kepada guru dalam meningkatkan variasi mengajar itu sendiri
3. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan khususnya untuk penelitian yang kaitannya dengan variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa.

Demikian dengan selesainya pembuatan skripsi ini peneliti menyadari bahwa hasilnya masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna sempurnanya penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru, 1992.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Barizi, Ahmad dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Barnawi. *Etika & Profesi Kependidikan*, Yogyakarta: ar-ruzz Media, 2012.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Darsono, Max. *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2000.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- _____. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Hartono. *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: Zanafa Publishing bekerja sama dengan Musa Media Bandung, 2010.
- Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Isjoni. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008.
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Nuridin, Syafruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.

- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Rusman dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sadirman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Santoso, Singgih. *Menguasai Statistika di Era Informasi dengan Statistik*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovasi, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Syaripuddin. *Sukses Mengajar Di Abad 21*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Thohirin. *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Trijono, Rachmat. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015.
- Unhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M.S. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Anshorullah. “Hubungan Peranan Guru Akidah Akhlak Dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Ma'mur Munjul Solear Tangerang”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Ayu Elvriyani Sinaga. “Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Tanjung Balai”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2018.
- Ani Wijayanti, “Metode Penelitian Sosial”. Modul, Yogyakarta: Universitas Bina Sarana Informatika, 2020.
- Bisma Indrawan Sanny, Rina Kaniawati Dewi, Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2013-2017, Jurnal E-Bis Vol. 4 No. 1 pp. 78-87, Politeknik Piksi Ganesha Bandung: 2020.
- Burmawan. “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Sungai Putri Tapung Kabupaten

- Kampar”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2014.
- Eka Safitri, Uep Tatang Sontani. “Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar”, vol. 1, No. 1, Agustus 2016, Hal. 144-153.
- Ervin Tri Wahyudi. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010”. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2010.
- Mudrikah. “Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Mata Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII E Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri Ketanggungan Brebes”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2013.
- Muhammad Al-Haddad. “Perilaku Guru Dalam Mengajar Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Al-Irsyad Surakarta Tahun Ajaran 2013-2014)”. Artikel Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nur hidayah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan”. Journal UAD, Yogyakarta: 2012.
- Pramesti Wulandari, “Pengaruh Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017 dan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Pemahaman Materi PAI Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran: 2017-2018”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Ramli Bakar, “The Effect Of Learning Motivation On Student’s Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra”, International Journal of Asian Social Science, 2014, 4(6): 722-732.
- Widhatul Akhmaliyah. “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah”. Tesis, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017.
- Yulindah Neri. “Pengaruh Perilaku Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.